

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### A. Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Jepara terletak pada posisi 110° 9' 48,02" sampai 110° 58' 37' 40" Bujur Timur dan 5° 43' 20' 67" sampai 6° 47' 25' 83" Lintang Selatan, Sehingga daerah paling ujung sebelah utara dari Provinsi Jawa Tengah. Jarak tempuh ibukota Provinsi sekitar 71 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan kurang lebih 2 jam. Adapun batas-batas wilayah administratif Kabupaten Jepara sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Demak
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati
- d. Sebelah Barat : Laut Jawa

Luas wilayah daratan Kabupaten Jepara 110.413,189 ha (1.004,132 km<sup>2</sup>) dengan panjang garis pantai 72 km. wilayah tersempit adalah kecamatan Kalinyamatan sedangkan wilayah terluas adalah kecamatan Keling. Wilayah kabupaten Jepara juga mencakup luas lautan sebesar 1.845,6 km<sup>2</sup>. Pada lautan tersebut terdapat 29 pulau, dengan 5 pulau berpenghuni dan 24 pulau tidak berpenghuni.<sup>1</sup>

##### B. Sejarah Kabupaten Jepara

Nama Jepara berasal dari perkataan Ujung Para, ujung para dan jungpara yang kemudian menjadi Jepara, yang berarti sebuah tempat pemukiman para pedagang yang berniaga ke berbagai daerah. Pada tahun 618-906 M mencatat bahwa pada tahun 674 M seorang musafir Tiong-hoa bernama YI-Tsing pernah mengunjungi negeri Holing atau kalingga yang juga disebut jawa atau japa dan diyakini berlokasi di Keling, kawasan Jepara,

---

<sup>1</sup> Katalog Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Jepara dalam Angka (Jepara Regency in Figures)*, BPS Kab Jepara, Jepara, 2016, hlm. 3.

serta dipimpin oleh seorang raja wanita bernama Sima atau Ratu Sima yang dikenal sangat tegas dan keras dalam memimpin rakyatnya.

Namun menurut seorang penulis portugis bernama Tome Pires dalam bukunya “Suma Oriental” Jepara baru dikenal abad ke XV (1470 M) sebagai Bandar perdagangan yang kecil yang baru dihuni oleh 90-100 orang dan dipimpin oleh Aryo Timur dan berada dibawah pemerintahan demak. Kemudian Aryo Timur digantikan oleh putranya yang bernama Pati Unus, Pati Unus mencoba untuk membangun Jepara menjadi daerah atau kota niaga.

Pati Unus dikenal sangat gigih dalam melawan penjajahan portugis di Malaka yang menjadi mata rantai perdagangan nusantara. Setelah pati unus wafat digantikan oleh ipar Falatehan. Kemudian pada tahun 1536 oleh penguasa Demak yaitu Sultan Trenggono, Jepara diserahkan kepada menantunya yaitu Pangeran Hadlirin suami Ratu Retno Kencono, nmaun pada tahun 1549 pangeran Hadlirin dibunuh oleh Aryo Panangsang akibat perebutan kekuasaan di Kerajaan Demak setelah wafatnya Sultan Trenggono.

Kematian orang-orang yang dikasihi membuat Ratu Retno Kencono sangat berduka dan meninggalkan kehidupan istana untuk bertapa di bukit Danaraja. Setelah terbunuhnya Aryo Panangsang oleh Sutowijoyo, Ratu Retno Kencono turun dari pertapaan dan dilantik menjadi penguasa dengan gelar “NIMAS RATU KALINYAMAT”. Pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat (1549-1579), jepara berkembang pesat menjadi Bandar niaga utama di Pulau Jawa dan menjadi angkatan Laut. Ratu Kalinyamat dikenal mempunyai jiwa patriotism anti penjajahan, hal ini dibuktikan dengan pengiriman kapal perangnya ke Malaka untuk menggempur Portugis pada tahun 1551 dan 1574. Oleh orang Jepara portugis dijuluki “RAINHA DE JEPARA” atau “SENORA DE RICA” yang artinya Raja Jepara seorang yang sangat berkuasa dan kaya raya.

Selain itu ratu Kalinyamat juga berjasa dalam membudayakan seni ukir yang sekarang menjadi andalan utama ekonomi Jepara, yaitu perpaduan seni ukir Majapahit dengan seni ukir Patih Bandar Duwung yang berasal dari Negeri Cina. Mengacu pada semua aspek positif yang telah dibuktikan oleh

Ratu Kalinyamat sehingga Jepara menjadi negeri yang makmur, kuat dan mashur, maka penetapan hari jadi Jepara mengambil waktu beliau dinobatkan sebagai penguasa Jepara, yang bertepatan pada 12 Rabiul Awal tahun 956H atau 10 April 1549, ini telah ditandai dengan Candra Sengkala “TRUS KARYA TATANING BUMI” atau terus bekerja keras membangun daerah.<sup>2</sup>

### C. Visi dan Misi

Dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kinerja pembangunan dalam menghadapi perkembangan perubahan lingkungan strategis yang sangat dinamis serta faktor-faktor berpengaruh yang berubah dengan cepat dan sering tidak terduga, maka diwujudkan visi dan misi berbasis pada analisis lingkungan strategis dan isu-isu strategis. Seperti moto Kabupaten Jepara “*Trus Karya Tataning Bumi*” yang artinya terus bekerja membangun daerah, diharapkan visi Kabupaten Jepara sebagai pemicu bagi seluruh komponen masyarakat (*stakeholders*) untuk terus bekerja keras membangun daerah dalam rangka mencapai visi yang diharapkan.

Visi Kabupaten Jepara sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jepara sebagai berikut:

***“Terwujudnya Kabupaten Jepara sebagai daerah yang religious, aman, maju, demokratis dan sejahtera dengan bertumpu pada potensi budaya lokal, melalui peningkatan kualitas sumber daya yang terlayani oleh pemerintahan yang bersih.”***

Secara komprehensif perwujudan visi tersebut menggambarkan harapan yang dicita-citakan kedepan oleh segenap komponen masyarakat Kabupaten Jepara yaitu menjadikan Jepara yang religious, aman, maju, demokratis, sejahtera dan bertumpu pada potensi budaya lokal, melalui peningkatan kualitas sumberdaya dan pemerintahan yang bersih.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 32-34.

Misi Kabupaten Jepara pada hakikatnya diarahkan untuk mendukung terwujudnya Visi Kabupaten Jepara. Misi yang dirumuskan guna mengemban pencapaian visi tersebut sebagai berikut:

**1. Mewujudkan masyarakat yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, beretika, berbudaya serta mempunyai rasa toleransi antar dan intern umat agama.**

Misi pertama difokuskan pada peningkatan kualitas manusia yang agamis, bermoral, beretika dan berbudaya, karena kita sama-sama menyadari bahwa manusia merupakan faktor paling determinan bagi berhasil tidaknya proses pembangunan yang dilaksanakan.

**2. Mewujudkan masyarakat yang rukun dalam melaksanakan hak dan kewajibannya dengan nyaman.**

Misi kedua terfokus pada pelestarian kultur daerah yang selaras dalam menjalankan hak dan kewajiban, sehingga kehidupan dalam masyarakat terlihat tentram dan damai. Diharapkan akan mendukung terselenggaranya kehidupan masyarakat Jepara yang lebih baik.

**3. Membangun ekonomi kerakyatan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya.**

Misi ketiga merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dengan jalan meningkatkan pendapatan masyarakat. Upaya pengembangan ekonomi yang berbasis kerakyatan harus dijaga karena telah terbukti bahwa hanya perekonomian yang berbasis kerakyatan yang mampu tetap eksis walau diterjang badai krisis. Sehingga potensi pertanian dan industry pengolahan merupakan sumberdaya yang perlu dikelola secara berkesinambungan sebagai salah satu pilar kesejahteraan masyarakat.

**4. Menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya demokratisasi dalam kehidupan bermasyarakat.**

Misi keempat difokuskan pada ketetapan menjadikan Jepara sebagai hunian yang nyaman. Untuk itu perlu didukung suasana wilayah yang kondusif. Ketertiban dan keamanan lingkungan masyarakat

merupakan prasyarat bagi terciptanya suasana tersebut. Untuk itu dituntut agar anggota masyarakat saling menghargai satu sama lain dan tidak mengedepankan kepentingan sendiri.

**5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan pelayanan, pendidikan, derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.**

Misi kelima merupakan tugas luhur dan mulia untuk menyiapkan generasi mendatang yang lebih baik, karena SDM merupakan modal dasar pembangunan yang harus terus menerus ditingkatkan kualitasnya. Untuk itu, perbaikan penyelenggaraan pendidikan, pelayanan kesehatan dan penanganan kesejahteraan sangat penting dilakukan, dengan lebih memberi kemudahan dan layanan yang memadai.

**6. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur melalui profesionalisme aparatur yang bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) untuk menciptakan *good governance and clean government*.**

Misi keenam difokuskan pada optimalisasi pelaksanaan otonomi daerah yang ditujukan untuk mewujudkan *good government dan clean government*, melalui pemberdayaan aparatur pemerintah, penciptaan pemerintah yang demokratis, aspiratif dan partisipatif serta selalu menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik dengan dukungan masyarakat.<sup>3</sup>

**D. Keadaan Penduduk**

Berdasarkan peraturan pemerintah (No.6/1960; No.7/1960) Sensus penduduk dilaksanakan setiap sepuluh tahun. Dalam pelaksanaannya, sensus penduduk menggunakan dua tahap, yaitu pencacahan lengkap dan pencacahan sampel. Informasi yang lebih lengkap dikumpulkan dalam pencacahan sampel.

---

<sup>3</sup> Katalog Badan Pusat Statistik, *Buku Putih Kota Jepara*, Badan Pusat Statistik, Jepara, 2009, hlm. 15-18.

Pendekatan de jure dan de facto diterapkan untuk mencakup semua orang dalam area pencacahan. Mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap didekati dengan pendekatan de jure, dimana mereka dicatat sesuai dengan tempat tinggal mereka secara formal; sedangkan mereka yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap didekati dengan pendekatan de facto dan dicatat dimana mereka berada. Semua anggota kedutaan besar dan keluarganya tidak tercakup dalam sensus.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki secara keseluruhan berjumlah 592.482 dan penduduk perempuan keseluruhan 595.807.<sup>4</sup>

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Jika dilihat dari hasil perhitungan PDRB Kabupaten Jepara selain dapat diketahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi, juga dapat diketahui peranan masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB Kabupaten Jepara. Peranan dari masing-masing lapangan usaha ini menggambarkan struktur ekonomi Kabupaten Jepara. Semakin besar peranan suatu lapangan usaha maka semakin besar pula pengaruhnya dalam perkembangan perekonomian di daerah.

---

<sup>4</sup> Katalog BPS, *Kabupaten Jepara dalam Angka (Jepara Regency in Figures)*, BPS Kabupaten Jepara, Jepara, 2016, hlm. 34-39.

**Tabel 4.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut**  
**Lapangan Usaha di Kabupaten Jepara Tahun 2013-2015<sup>5</sup>**

No	Sektor (Lapangan Usaha)	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.442,71	2.374,20	2.444,16
2	Pertambangan dan Penggalian	284,63	296,11	300,90
3	Industri Pengolahan	5.140,57	5.472,14	5.756,34
4	Pengadaan Listrik dan GAS	18,71	18,86	18,91
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	12,43	12,79	13,03
6	Konstruksi	1.007,48	1.050,53	1.103,07
7	Perdagangan Besar dan Eceran	2.815,81	2.933,00	3.072,17
8	Transportasi dan Pergudangan	650,67	695,08	735,84
9	Penyediaan Akomodasi dan Minum	605,11	661,86	715,42
10	Informasi dan Komunikasi	394,60	468,28	523,71
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	324,64	339,18	357,15
12	Real Estate	269,31	286,82	305,84
13	Jasa Perusahaan	69,87	75,58	82,67
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Nasional	399,80	399,36	417,01
15	Jasa Pendidikan	689,18	764,99	803,50
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	128,00	146,36	157,93
17	Jasa Lainnya	349,34	378,98	390,15
	<b>PDRB</b>	<b>15.602,87</b>	<b>16.374,13</b>	<b>17.197,79</b>

Sumber :BPS Kabupaten Jepara Tahun 2013-2015

Berdasarkan tabel diatas, struktur ekonomi Kabupaten jepara pada tahun 2013-2015 didominasi oleh sektor ekonomi yaitu sektor industri pengolahan, pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan konstruksi. Dengan demikian perekonomian Kabupaten Jepara didominasi oleh sektor industry pengolahan karena sektor ini mempunyai peranan lebih besar dari sektor lapangan usaha lainnya termasuk dalam hal penyerapan tenaga kerjanya.

Selanjutnya PDRB menurut lapangan usaha Provinsi Jawa Tengah dengan pencapaian tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai 248.100,06 dari sektor industri

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 212.

pengolahan dari tahun 2013-2015 mengalami kenaikan yang signifikan, kemudian tertinggi kedua sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai 115.432,84. Selanjutnya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Tabel 4.2

**Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Tengah atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2013-2015 Provinsi Jawa Tengah<sup>6</sup>**

No	Sektor (Lapangan Usaha)	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	108.832,11	107.793,38	113.825,92
2	Pertambangan dan Penggalian	14.594,16	15.542,65	16.099,87
3	Industri Pengolahan	254.694,12	271.561,47	284.100,06
4	Pengadaan Listrik dan GAS	813,60	843,87	815,71
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	549,04	567,98	577,26
6	Konstruksi	73.465,92	76.681,88	81.286,11
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor	105.825,31	110.809,19	115.432,84
8	Transportasi dan Pergudangan	22.760,15	24.802,18	26.762,20
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21.812,57	23.465,64	25.129,78
10	Informasi dan Komunikasi	26.663,58	30.130,16	33.001,27
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	19.311,45	20.115,57	21.745,56
12	Real Estat	12.853,22	13.776,86	14.822,30
13	Jasa Perusahaan	2.340,12	2.534,62	2.780,94
14	Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Nasional	20.912,83	21.075,65	22.194,69
15	Jasa Pendidikan	24.930,59	27.466,22	29.410,48
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.312,61	5.907,51	6.324,02
17	Jasa Lainnya	10.983,73	11.917,82	12.300,03
	<b>PDRB</b>	<b>726.655,12</b>	<b>764.992,65</b>	<b>806.609,02</b>

Sumber : BPS Jawa Tengah Tahun 2013-2015

<sup>6</sup> Katalog, *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka (Jawa Tengah Province In Figure)*, BPS Jawa Tengah, Jawa Tengah, 2016, hlm. 327.

### 3. Pembahasan

Laju pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh beberapa variabel sebagai pembentuknya. Terdapat Tujuh belas variabel atau sektor yang dimaksud yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air bersih, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan ecer, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Keragaman perekonomian Kabupaten Jepara dapat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB. Berdasarkan kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB, maka peranan setiap sektor yang ada di Kabupaten Jepara dapat diketahui. Untuk mengetahui peranan setiap sektor perekonomian dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan atau metode *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share* (SS). Adapun hasil dari analisis LQ untuk sektor perekonomian di Kabupaten Jepara sebagai berikut.

#### A. Location Quotient (LQ)

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu mengenai penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten Jepara maka menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ). Teknik analisis ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah (Kabupaten) terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat provinsi. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan non basis. Jika indeks  $LQ > 1$  maka sektor tersebut merupakan basis, menunjukkan terdapat konsentrasi relative disuatu wilayah dibandingkan dengan keseluruhan wilayah, hal ini berarti komoditas disuatu wilayah merupakan sektor basis yang berarti komoditas

tersebut memiliki keunggulan komparatif.  $LQ=1$  maka sektor tersebut non basis artinya komoditas disuatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif, produksi yang dihasilkan hanya mampu memenuhi permintaan di wilayahnya, sedangkan  $LQ<1$  maka sektor tersebut merupakan sektor non basis, artinya komoditas disuatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif, produksi komoditas di wilayah tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan harus mendapat pasokan dari luar wilayah.

Setelah mengolah data PDRB per sektor maka dihasilkan nilai indeks Location Quotient seperti gambar berikut:

**Tabel 4.3**  
**Indeks Location Quotient Kabupaten Jepara persektor Ekonomi Tahun**  
**2013-2015**

No	Sektor	2013	2014	2015	Rata-rata	Klasifikasi Sektor	Peringkat
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.0452	1.0289	1.0071	1.027	Basis	10
2	Pertambangan dan Penggalian	0.9082	0.8900	0.8765	0.8915	Non Basis	13
3	Industri Pengolahan	0.9399	0.8900	0.9267	0.9267	Non Basis	12
4	Pengadaan Listrik dan GAS	1.0709	1.0441	1.0872	1.0674	Basis	7
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	1.0543	1.0525	1.0586	1.0551	Basis	8
6	Konstruksi	0.6386	0.6400	0.6364	0.6383	Non Basis	17
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda motor	1.2391	1.2366	1.2482	1.2413	Basis	6
8	Transportasi dan Pergudangan	1.3314	1.3093	1.2895	1.31	Basis	4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.2919	1.3177	1.3352	1.3349	Basis	3
10	Informasi dan Komunikasi	0.6892	0.7261	0.7443	0.7198	Non Basis	16

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.7829	0.7877	0.7703	0.7803	Non Basis	15
12	Real Estate	0.9758	0.9726	0.9677	0.9720	Non Basis	11
13	Jasa Perusahaan	1.3905	1.3931	1.3942	1.3926	Basis	2
14	Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Nasional	0.8903	0.8852	0.8812	0.8855	Non Basis	14
15	Jasa Pendidikan	1.2874	1.3012	1.2813	1.2899	Basis	5
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.1220	1.1574	1.1712	1.1502	Basis	9
17	Jasa Lainnya	1.4812	1.4856	1.4877	1.4848	Basis	1

Sumber : BPS Kabupaten Jepara 2013-2015 (diolah)

a. LQ Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Grafik 4.1

Perkembangan LQ di Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).

Sektor pertanian di Kabupaten Jepara selama tahun 2013-2015 selalu menjadi sektor basis dalam perekonomian wilayah ini. Nilai LQ selama tahun 2013-2015 mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2013 nilai LQ sebesar 1,045 tahun 2014 menjadi 1,028 kemudian tahun 2015 menjadi 1,00. Nilai rata-rata LQ sektor pertanian selama tiga tahun yaitu 1,027 (LQ>1) nilai LQ tersebut menunjukkan produk sektor pertanian mampu memenuhi kebutuhan lokal dan mampu mengekspor ke daerah lain. Angka 1 berarti digunakan untuk kebutuhan konsumsi daerah Kabupaten Jepara, sedangkan sisanya 0.27 bagian untuk ekspor.

Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Jepara selama tahun 2013-2015 karena didukung oleh banyaknya hamparan sumber daya lahan yang luas yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Mengenai hal ini luas panen Kabupaten Jepara seluas 43,564 ha untuk padi dengan produksi 260.920 ton padi. Sedangkan komoditas lainnya berupa Jagung dengan produksi sebesar 55.218 Ton, Ketela dengan produksi 312.439 ton, Kacang Tanah dengan produksi 9.474 Ton, Kacang Hijau dengan produksi 35,00 ton dan Kedelai dengan produksi 30,00 ton. Selain itu terdapat panen hortikultura atau Sayur-sayuran di Kabupaten Jepara ada 16 macam sayuran yang diproduksi yaitu Bawang putih, Bawang merah, Bawang daun, kacang panjang, cabe, cabe rawit, tomat, terong, labu siam, bayam, kangkung, jengkol, petai, mlinjo, ketimun, sawi dan jamur, tetapi luas panen tertinggi adalah mlinjo dengan luas 224,00 Ha dengan produksi 46.216.00. Selain itu produksi buah-buahan di Kabupaten Jepara meliputi Alpukat, belimbing, duku, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam, jeruk besar, manggis, nangka, nanas, papaya, pisang, rambutan, salak, sawo, markisa, sirsak, sukun, anggur, melon dan semangka yang menjadi sektor utama adalah buah pisang dengan luas panen 198.874,00 Ha dengan produksi 196.135.00 Kwt, tetapi yang menjadi sektor unggulan yaitu buah Durian yang menjadi ciri khas di Kabupaten Jepara dengan pusat penjualan di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan atau sering disebut bundaran Ngabul.

Ketersediaan lahan sawah yang ada di Kabupaten Jepara dapat dimanfaatkan untuk memproduksi bahan makanan terutama komoditi padi, sehingga kebutuhan pangan lokal dapat terpenuhi. Padi merupakan komoditi yang penting karena padi merupakan kebutuhan pangan pokok bagi masyarakat Kabupaten Jepara. Sedangkan lahan bukan sawah dimanfaatkan untuk pengembangan perkebunan dan pengembangan hutan yang dapat menghasilkan produksi dari tiap-tiap bidang tersebut, sehingga ketersediaan akan produksi perkebunan dan kehutanan dapat memenuhi kebutuhan lokal dan sekaligus kelebihanannya dapat diekspor ke luar wilayah.

Selain sektor pertanian terdapat sektor kehutanan, sektor kehutanan mencakup dua jenis kegiatan yakni penebangan kayu dan pengambilan hasil hutan lainnya yakni produksi kayu jati dengan jumlah 3.743.81 m<sup>3</sup>, kayu mahoni 6.625.70 m<sup>3</sup>, kayu sengon 86.556.60 m<sup>3</sup> dan kayu Lainnya 646.35 m<sup>3</sup>. Sedangkan sub sektor perikanan komoditi yang dicakup adalah semua hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, tambak, kolam, sawah dan karamba dengan jumlah nelayan 13.090 orang. Sedangkan jumlah ikan basah yang dihasilkan nelayan 1.921.313,00 kg dengan nilai produksi Rp 10.1444.845.080,00, kemudian produksi budidaya air payau 3.258.130 kg dengan nilai Rp 59.118.616.730 selanjutnya jumlah produksi ikan dari petani ikan kolam sebesar 808.280 kg dengan nilai produksi Rp 12.124.200.000.<sup>7</sup>

Selanjutnya sub sektor peternakan, di Kabupaten Jepara ada beberapa jenis ternak hewan di antaranya Sapi perah, Sapi Potong, Kerbau, Kuda, Kambing dan Domba. Ternak tertinggi yaitu populasi kambing dengan jumlah 68.244 ekor, Sapi potong 44.845 ekor dan yang paling rendah adalah kuda dengan populasi 235 ekor. Selain itu ada jenis-jenis unggas di Kabupaten Jepara yaitu Ayam kampung dengan jumlah 724.754 ekor, Ayam ras 588.281 ekor, Ayam pedaging 561.318 ekor dan itik 34.648 ekor.

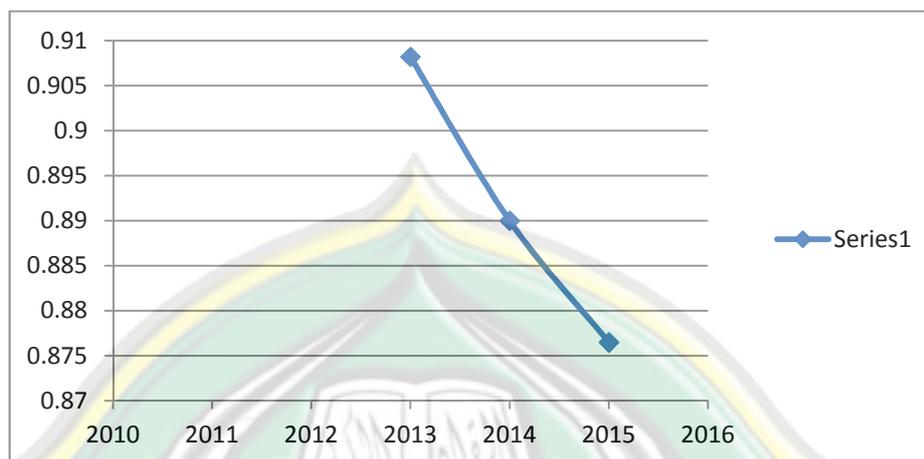
---

<sup>7</sup> Katalog BPS, *PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Jepara 2012-2014*, Andalan Kita, Jepara, 2014, hlm. 110-112.

## b. LQ Sektor Pertambangan dan Penggalian

Grafik 4.2

## Perkembangan LQ di Sektor Pertambangan dan Penggalian



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor non basis di Kabupaten Jepara. Nilai rata-rata LQ sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,8915. Nilai LQ tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian komoditinya belum mampu memenuhi kebutuhan wilayah Kabupaten Jepara. Hal ini dikarenakan peranan sektor pertambangan dan penggalian ditingkat Kabupaten Jepara masih rendah daripada peranan sektor pertambangan dan penggalian dalam tingkat provinsi Jawa Tengah.

Nilai LQ sektor pertambangan dan penggalian selama tahun 2013-2015 mengalami penurunan tiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 nilai LQ sebesar 0,908, pada tahun 2014 sebesar 0,890 dan pada tahun 2015 sebesar 0,876. Hal ini mempunyai arti bahwa peranan relatif sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Jepara produksinya belum mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal sehingga diperlukan pasokan dari luar.

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam kategori pertambangan dan penggalian adalah pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih dan logam serta pertambangan dan penggalian lainnya. Sub kategori pertambangan migas dan

panas bumi meliputi produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Pertambangan batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan sub bituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah.

Selanjutnya pertambangan bijih logam kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti aluminium, tembaga, timah, seng dan lainnya. Pertambangan dan penggalian lainnya, sub sektor ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir, tanah yang ada pada permukaan bumi.<sup>8</sup>

Peluang meningkatkan sumbangan sektor pertambangan dan penggalian terhadap perolehan PDRB Kabupaten Jepara pada dasarnya masih relatif besar apabila dilihat dari banyaknya potensi bahan tambang dan penggalian di Kabupaten Jepara. Hal ini dapat direalisasikan dengan lebih mengoptimalkan pengelolaan usaha penambangan yang telah ada di Kabupaten Jepara agar produksi dari sektor ini dapat meningkat.

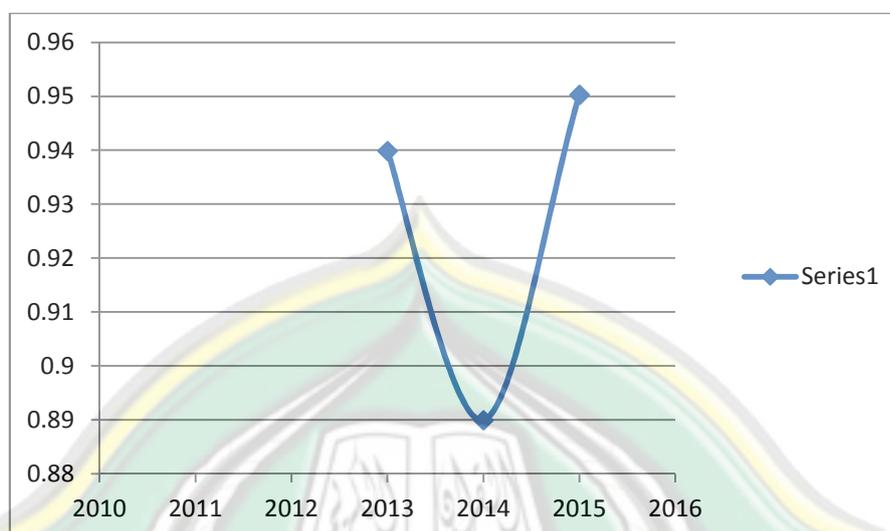
---

<sup>8</sup> Katalog BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Jepara 2013-2015*, BPS Jepara, Jepara, 2016, hlm. 10.

## c. LQ Sektor Industri Pengolahan

Grafik 4.3

## Perkembangan LQ di Sektor Industri Pengolahan



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).

Sektor industri pengolahan antara tahun 2013-2015 memiliki rata-rata LQ sebesar 0,926 sehingga sektor ini merupakan sektor non basis. Hal ini mempunyai arti bahwa peranan relatif sektor industri pengolahan di Kabupaten Jepara lebih kecil daripada peranan relatif sektor dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah atau dengan kata lain produk di sektor industri pengolahan produksinya belum mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal sehingga diperlukan pasokan dari luar. Sedangkan yang menyebabkan sektor industri pengolahan belum mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Jepara disebabkan oleh kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Jepara yang masih rendah dibandingkan kontribusi sektor pengolahan terhadap PDRB di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Nilai LQ sektor industri pengolahan mengalami perubahan kurang tinggi setiap tahunnya selama tahun 2013-2015. Pada tahun 2011 nilai LQ sebesar 0,939. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai LQ sebesar 0,890 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 0,950. Meskipun mengalami kenaikan, tetapi hal ini menunjukkan bahwa peranan

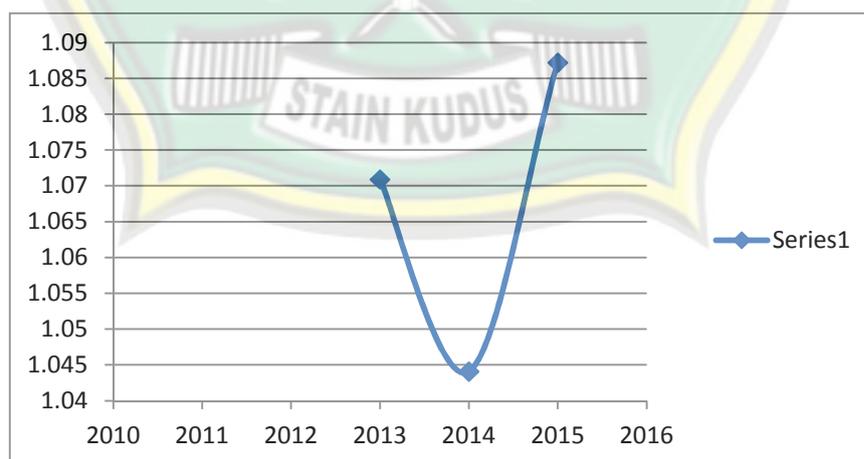
sektor industri pengolahan di Kabupaten Jepara lebih kecil dibandingkan peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Industri pengolahan di Kabupaten Jepara yang berkembang merupakan industri kerajinan Mebel Ukir Jepara, industri ini tersebar luas hampir semua Kecamatan Jepara kecuali Kecamatan Karimunjawa, Kerajinan Mebel Minimalis di Petekeyan, Kerajinan Macan Kurung di Mulyoharjo, Kerajinan Perhiasan Emas di Margoyoso, Kerajinan Monel di Kriyan, Kerajinan Besi (Pande Besi) di Purwogondo, Kerajinan Ukir Gebyok di Gemiring Lor, Kerajinan Almari di Desa Bulungan, Kerajinan Tenun Ikat Troso di Troso, Kerajinan Mainan anak di Karanganyar, Kerajinan Anyaman Pandan di Bantrung, Industri Benang sutra di Damarwulan, industri Bordir di Nalumsari, Industri roti di Bugo dll. Mayoritas industri yang ada di Kabupaten Jepara masih berskala kecil sehingga sektor ini baru mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Jepara relatif kecil.

#### d. LQ Sektor Pengadaan Listrik dan GAS

**Grafik 4.4**

**Perkembangan LQ di Sektor Pengadaan Listrik dan GAS**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).*

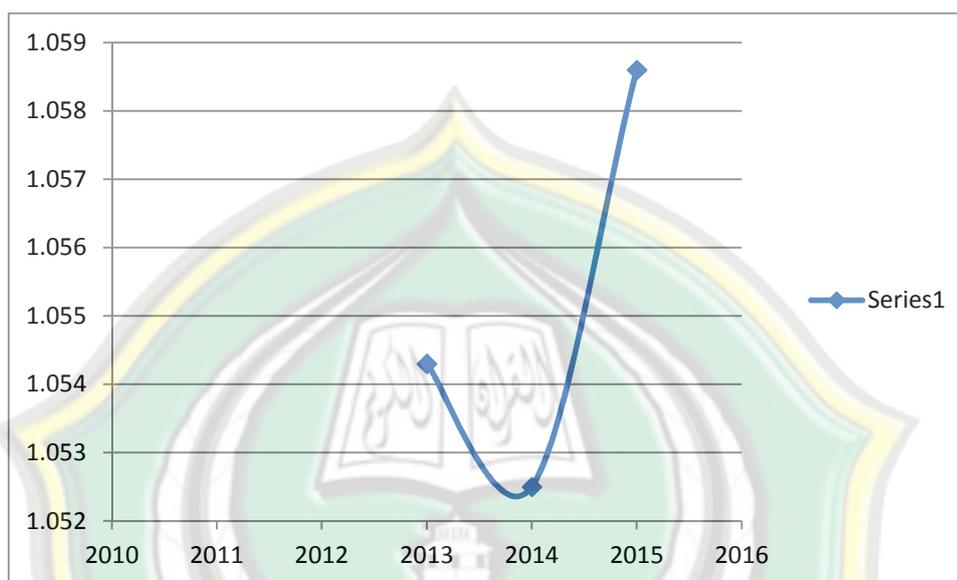
Sektor pengadaan listrik dan gas selama tahun 2013-2015 menjadi sektor basis karena memiliki rata-rata  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1,067. Pada tahun 2013 nilai  $LQ$  1,070, pada tahun 2014 turun menjadi 1,044 dan pada tahun 2015 mengalami keniakan menjadi 1,087. Dalam sub sektor listrik kegiatan yang dicakup adalah usaha listrik yang diusahakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Non PLN yaitu listrik pedesaan yang diusahakan swasta maupun perorangan. Besarnya Kwh dan Daya pemasangan listrik di Kabupaten Jepara mencapai total 236.091.800 VA dan total 435.205.651 Kwh. Sedangkan terdapat 191 desa/kelurahan yang sudah ada fasilitas listrik dengan total 195 desa yang belum mendapatkan fasilitas listrik merupakan Kecamatan Karimun Jawa dengan jumlah 4 desa sebanyak 229.592 pelanggan. Produksi energy listrik Netto di Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B unit 1 dengan jumlah 4.258.674.948 Kwh, unit 2 dengan jumlah 4.207.101.016, unit 3 4.351.777.276 dan unit 4 dengan jumlah 4.672.100.388.

Pengadaan gas, kategori ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin dan produksi es. Kategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau buatan ke konsumen melalui sistem saluran pipa dan kegiatan penjualan gas. Mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran.

e. LQ Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang

**Grafik 4.5**

**Perkembangan LQ di Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,  
Limbah dan Daur Ulang**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).*

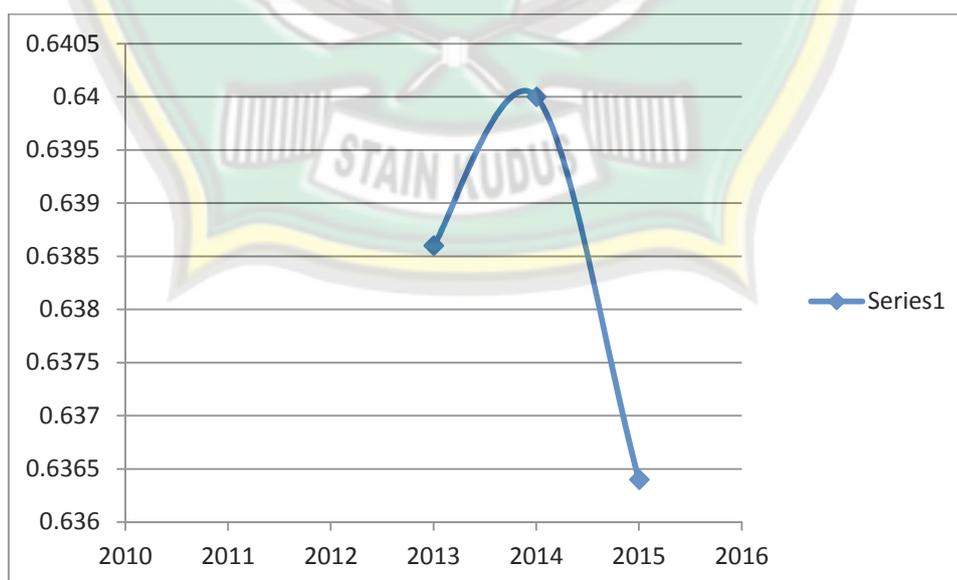
Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang selama tiga tahun analisis dari tahun 2013-2015 mampu menjadi sektor basis. Nilai rata-rata LQ selama tahun analisis sebesar 1,055 yang berarti sektor ini mampu memenuhi kebutuhan lokal dan mampu mengeksport ke luar daerah. Selama tahun 2013-2015 nilai sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang cenderung menunjukkan kenaikan, meskipun pada tahun 2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 nilai LQ 1,054 pada tahun 2012 dengan nilai 1,052 dan pada tahun 2015 naik menjadi 1,058. Pada tahun 2012 mengalami penurunan nilai LQ menunjukkan bahwa peranan relatif sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang terhadap PDRB Kabupaten Jepara semakin berkurang.

Dengan kondisi sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Jepara, selama 3 tahun analisis secara konsisten

menjadi sektor basis. Sektor tersebut menjadi basis karena kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Jepara masih tinggi. Sedangkan banyaknya pelanggan pemakaian air minum mencapai 33.268, banyaknya air minum yang disalurkan sebanyak 6.751.994 m<sup>3</sup>. Sektor ini mencakup usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah atau sampah, seperti limbah padat atau bukan, baik rumah tangga ataupun industri yang dapat mencemari lingkungan. Limbah dan daur ulang Kabupaten Jepara dari tahun ke tahun volume sampah mengalami kenaikan baik sampah cair maupun sampah padat, dengan bertambahnya aktivitas masyarakat volume sampah padat sebesar 175.5 m<sup>3</sup> menjadi 713.05 m<sup>3</sup>. Permasalahan persampahan karena masih rendahnya cakupan pelayanan persampahan dan belum optimalnya sampah yang akan didaur ulang serta belum optimalnya tingkat kesadaran masyarakat tentang kemiskinan.

f. LQ Sektor Konstruksi

**Grafik 4.6**  
**Perkembangan LQ di Sektor Konstruksi**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).*

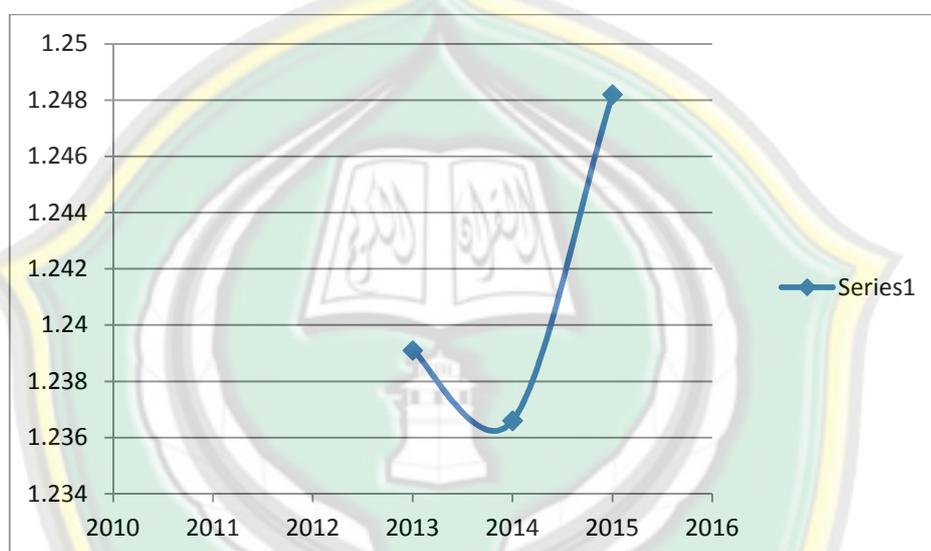
Sektor konstruksi di Kabupaten Jepara merupakan sektor non basis dimana nilai LQ 0,638 ( $LQ < 1$ ), artinya komoditas belum mampu memenuhi kebutuhan wilayah Kabupaten Jepara. Hal ini dikarenakan peranan sektor konstruksi ditingkat Kabupaten Jepara masih rendah daripada peranan sektor konstruksi dalam tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2013 nilai LQ 0,638, pada tahun 2014 naik menjadi 0,640 dan pada tahun 2015 turun menjadi 0,636. Sektor konstruksi di Kabupaten Jepara meliputi pembangunan dan perbaikan berbagai sarana fisik konstruksi terutama gedung, jembatan, jalan, terminal, pelabuhan, dan irigasi, jaringan listrik, air, telepon dan sebagainya. Selain itu Kabupaten Jepara mempunyai mega proyek untuk memajukan ekonomi masyarakat Jepara yaitu Jalan tembus Jepara-Semarang, proyek jalan tembus Semarang-Demak-Jepara melalui kawasan pesisir digadang mampu menjadi solusi lama dan jarak tempuh dari Jepara ke Semarang atau sebaliknya. Sebab jika menempuh jalur lama sejauh 71 km waktu tempuh sekitar 2,5 jam – 3 jam. Namun jika lewat kawasan pesisir jaraknya bias dipangkas hanya 41 km dengan waktu tempuh sekitar 45 menit – 60 menit. Pembangunan jalan tembus ini diperkirakan memakan biaya hingga Rp 6 Triliun. Proyek ke dua Pelabuhan Kedungmalang, pelabuhan perikanan kedungmalang akan dibangun karena letaknya yang strategis, karena pelabuhan perikanan di ujung batu saat ini tidak layak dikembangkan untuk pelabuhan yang lebih besar lagi, selain tempatnya yang sempit juga padat penduduknya. Sehingga jika memindahkan warga membutuhkan biaya cukup besar. Dengan adanya wacana tersebut warga berharap dengan adanya pembangunan pelabuhan perikanan akan bertambah maju, infrastruktur jalan semakin bagus dan juga perekonomian warganya akan naik. Selanjutnya Proyek terakhir Marine National Science Techno Park pada tahun 2015 pemerintah pusat membangun 9 lokasi STP (*Sains Techno Park*) diantaranya di Jawa Tengah yaitu di Solo, Sragen dan Jepara. Khusus Jepara Pemerintah pusat dan Pemda Jepara ingin membentuk *Marine National Science Techno Park* atau ada kaitannya dengan pengembangan dan inovasi teknologi dibidang maritime dengan 3 fokus utama meliputi produksi perikanan,

produksi kapal-kapal kecil dan perikanan yang mengarah pada farmasi dan kesehatan.<sup>9</sup>

g. LQ Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

**Grafik 4.7**

**Perkembangan LQ di Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).*

Sektor perdagangan besar dan eceran, Reparasi mobil dan motor selama tahun penelitian mengalami kenaikan sehingga sektor ini merupakan sektor basis. hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1,241 yang berarti sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor mampu memenuhi kebutuhan lokal. selama tiga tahun analisis selalu lebih dari angka 1, pada tahun 2013 nilai LQ 1,239, pada tahun 2014 dengan nilai LQ 1,236 dan pada tahun 2015 nilai LQ 1,248.

Perkembangan perekonomian pada suatu daerah dilihat dari berbagai sektor, salah satunya adalah sektor perdagangan. Perkembangan sektor

<sup>9</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Jepara](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara) (10-12-2016)

perdagangan dan jasa dapat dilihat dari banyaknya jumlah pasar yang ada di daerah tersebut. Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli sehingga semakin tinggi transaksi semakin tinggi pula potensi sektor perdagangan. Kabupaten Jepara memiliki potensi di berbagai sektor salah satunya adalah sektor perdagangan. Di Kabupaten Jepara dengan jumlah pasar yang tidak mengalami perubahan, yaitu sebanyak 78 pasar di Jepara. 2 Pasar Swalayan, 2 Pusat Perbelanjaan, 21 Pasar Umum, 3 Pasar Hewan, 2 Pasar Buah, 1 Pasar Sepeda, 47 Pasar Lainnya sedangkan Departemen Store / Mall belum ada di Kabupaten Jepara.

Perkembangan nilai ekspor Kabupaten Jepara tahun 2015 sebagai berikut Furniture dari kayu jumlah eksporti 296 dengan jumlah volume 42.234.609,93 kg nilai ekspor 150.320.779,41 US. \$, Kerajinan kayu dan Handicraft dengan jumlah eksportir 50 dengan jumlah volume 346.936,66 nilai ekspor 1.719.067,02 US.\$, barang kemasan dari plastik dengan jumlah eksportir 6 dengan volume 863.908,80 kg nilai ekspor 1.748.360,47 US.\$ dan sebagainya.

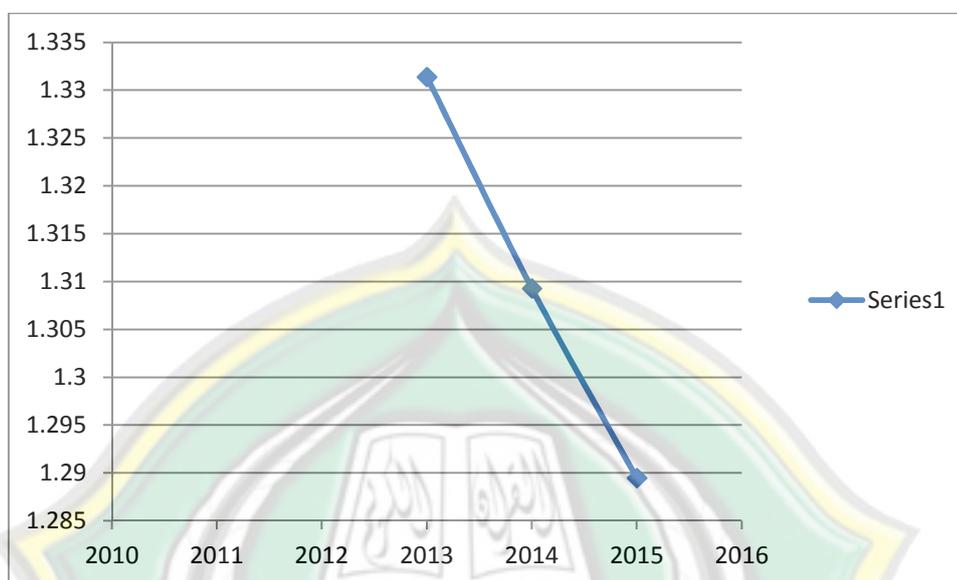
Di Kabupaten Jepara terdapat 4 desa yang menerima PLPBK (Program Pengembangan Lingkungan Berbasis Komunitas). Beberapa desa diantaranya memiliki struktur perekonomian masyarakat didominasi oleh kegiatan perdagangan. Desa-desanya tersebut adalah Desa Suwawal, Kelurahan Demaan, Desa Petekeyan dan Desa Banyuputih. Keempat desa tersebut memiliki letak yang cukup strategis sehingga kegiatan perdagangan dapat berkembang secara optimal.

Perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor mencakup semua kegiatan kecuali industry dan penyewaan yang berhubungan dengan mobil dan motor, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil maupun motor.

## h. LQ Sektor Transportasi dan Pergudangan

Grafik 4. 8

## Perkembangan LQ di Sektor Transportasi dan Pergudangan



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).

Sektor transportasi dan pergudangan selama tiga tahun dari 2013-2015 mampu menjadi sektor basis. Nilai rata-rata LQ selama tahun analisis sebesar 1,31 yang berarti sektor ini mampu memenuhi kebutuhan lokal dan mampu mengekspor ke luar daerah. Selama tahun 2013-2015 nilai LQ sektor transportasi dan pergudangan cenderung menunjukkan penurunan. Pada tahun 2013 nilai LQ sebesar 1,331, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,309 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,289. Penurunan nilai LQ tersebut menunjukkan bahwa peranan relatif sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap PDRB Kabupaten Jepara semakin berkurang.

Dengan kondisi sektor pengangkutan dan komunikasi di Kabupaten Jepara, meskipun memiliki nilai LQ yang menunjukkan penurunan akan tetapi selama 3 tahun analisis secara konsisten masih menjadi sektor basis karena memiliki rata-rata lebih dari 1. Sektor tersebut menjadi basis karena kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Jepara masih besar.

Kemampuan sektor transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar karena memiliki beberapa faktor pendukung sehingga dapat menjadi pemacu pertumbuhan sektor ini. Beberapa faktor yang mendukung sektor ini yaitu berupa banyaknya populasi angkutan jalan raya meliputi jalur darat, jalur laut dan jalur udara.

Jalur darat di Kabupaten Jepara meliputi Kremon, Angkudes, Dokar, Becak, Taksi, Bus, Truk, Sepeda Motor dan Kereta Api. Pertama, Kremon atau kereta motor adalah alat transportasi khas Jepara yang dibuat oleh Pemkab Jepara dengan bekerja sama dengan PT. Tossa Semarang, sistemnya seperti naik becak yaitu bisa naik dimana saja tidak harus ke terminal. Kedua, Angkudes atau angkutan ada beberapa jurusan yang berbeda-beda sesuai dengan warna angkudes tersebut, di Jepara terdapat 464 angkutan tersebar diberbagai daerah. Ketiga Dokar, dokar adalah alat transportasi yang berbentuk seperti delman. Dokar merupakan alat transportasi yang menghubungkan suatu pasar ke pasar yang lain dengan menggunakan tenaga hewan. Dokar bisa dijumpai di pasar tradisional seperti pasar kalinyamatan, pasar bangsri, pasar welahan, pasar mayong dll. Keempat Becak, becak merupakan alat transportasi yang menggunakan tenaga manusia, becak dapat ditemui di pasar-pasar, misalnya pasar Jepara satu (Pasar Ratu), pasar Kalinyamatan dll. Kelima Taksi, Taksi adalah transportasi non pribadi yang umumnya adalah sedan serta dapat merujuk pada angkutan umum, yang mengangkut penumpang dalam kapasitas kecil, di Jepara terdapat 2 perusahaan yang mengelola taksi yaitu Taksi Kartini dan Taksi DNA. Keenam Bus, Bus merupakan kendaraan beroda empat atau lebih yang memuat banyak penumpang, penumpang dalam kota maupun luar kota. Di Jepara terdapat 128 bus, dengan berbeda perusahaan bus, diantaranya PO. Senja Furnindo, PO. Bejeu, PO. Muji Jaya, PO. Shantika, PO. Yudha Expres, PO. Pahala Kencana, PO. Indonesia dll. Ketujuh Truk, di Kabupaten Jepara

terdapat 2742 truk. Kedelapan Sepeda Motor, Sepeda motor di Kabupaten Jepara dengan jumlah 70.884 unit.<sup>10</sup>

Jalur Udara, di Jepara terdapat 2 pesawat terbang yaitu Susi Air dan Airfast Indonesia. Susi Air merupakan salah satu alat transportasi untuk ke Karimunjawa dengan menggunakan pesawat, perjalanan yang ditempuh 30-40 menit dari Bnadara Ahmad Yani sampai Bandara Dewandaru. Pesawat Airfast Indonesia yang digunakan adalah jenis perintis dari maskapai penerbangan Airfast Indonesia dengan kapasitas penumpang 17 orang dan frekuensi penerbangan dua kali dalam seminggu. Jumlah penumpang yang datang melalui bandara dewandaru Karimunjawa sebanyak 1.066 orang dan 1.105 orang yang berangkat dari bandara dewandaru.

Jalur Laut, Jepara mempunyai 3 kapal untuk penyebrangan ke Karimunjawa yaitu KMC Kartini 1, KM Exspress Cantika 89 dan KMP Muria. KMC Kartini 1 merupakan kapal motor cepat salah satu alat transportasi untuk ke Karimunjawa dengan menggunakan KMC Kartini 1 perjalanan yang ditempuh 3-4 jam dari pelabuhan kartini. Kemudian KM Exspress Cantika 89 merupakan salah satu alat transportasi untuk ke Karimunjawa, dengan menggunakan kapal ini perjalanan yang ditempuh 1,5-2 jam dari pelabuhan kartini sampai pelabuhan karimunjawa. Yang terakhir KMP Muria, KMP Muria merupakan salah satu alat transportasi untuk ke Karimunjawa dengan menggunakan kapal ini perjalanan yang ditempuh 5-6 jam dari pelabuhan kartini sampai pelabuhan karimunjawa.

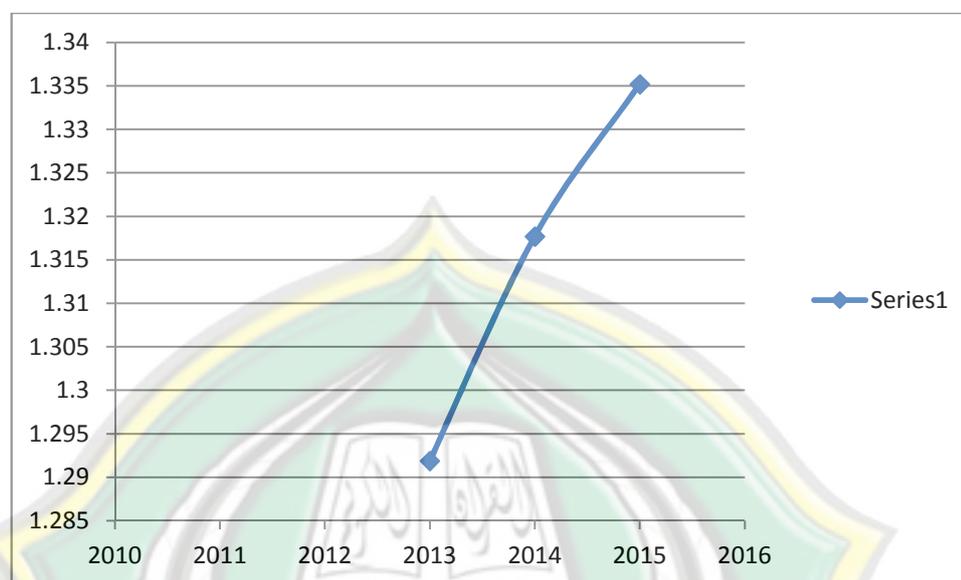
---

<sup>10</sup> Katalog BPS, *Kabupaten Jepara dalam Angka (Jepara Regency in Figures 2016)*, BPS, Jepara, 2016, hlm. 181.

## i. LQ Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Grafik 4.9

## Perkembangan LQ di Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).

Sektor akomodasi dan makan minum selama tahun penelitian mengalami kenaikan yang signifikan sehingga sektor ini merupakan sektor basis. hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata LQ 1,314 yang berarti sektor ini mampu memenuhi kebutuhan lokal di Kabupaten Jepara yang berarti peranan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Jepara masih tinggi. Pada tahun 2013 nilai LQ 1,291, pada tahun 2014 nilai LQ menjadi 1,317 dan pada tahun 2015 1,335. Meskipun selalu mengalami kenaikan pada tiap tahunnya tetapi tetap harus mempertahankan potensi yang ada di kabupaten Jepara sehingga tahun berikutnya nilainya bisa lebih tinggi.

Sektor akomodasi, usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, villa, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan caravan dan sebagainya. Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar didalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan

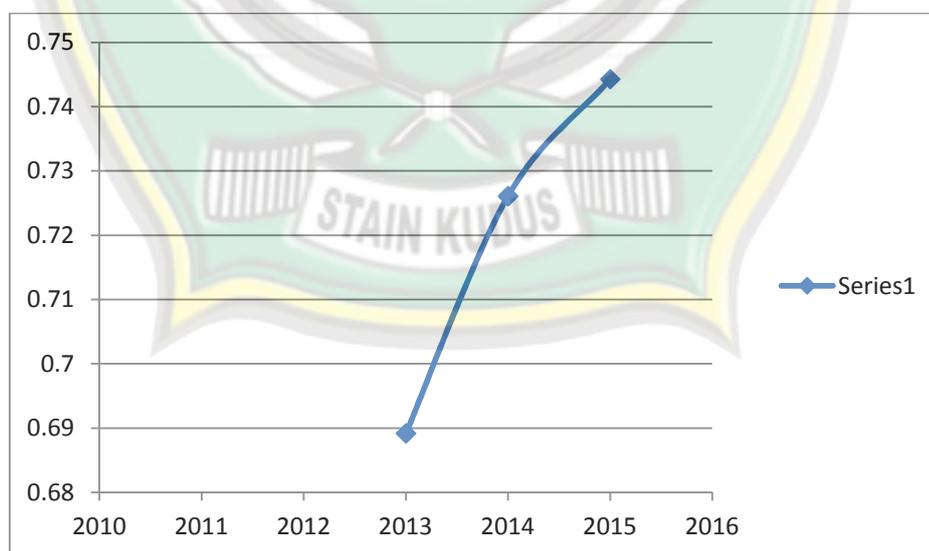
dan minum, kegiatan hiburan atau fasilitas lainnya, sektor ini mencakup semua hotel, baik hotel berbintang maupun hotel biasa. Di Jepara terdapat 46 hotel baik itu hotel berbintang, biasa, resort, home stay maupun penginapan. Presentase tingkat penghunian kamar hotel dan akomodasi dari tiap bulan tahun 2015 semakin meningkat, misalnya hotel berbintang pada bulan Januari dengan presentase 60.50, Februari 43.15, Maret 51.10, April 53.02, Mei 50,96, Juni 43.56, Juli 33.17, Agustus 42.91, September 42.06, Oktober 48.59, November 51.47 dan Desember 76.40.<sup>11</sup>

Penyediaan makan dan minum, kategori ini mencakup pelayanan makan dan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *Self Service* atau restoran *take away*, baik ditempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk.

j. LQ Sektor Informasi dan Komunikasi

**Grafik 4.10**

**Perkembangan LQ di Sektor Informasi dan Komunikasi**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 167.

Sektor Informasi dan Komunikasi selama tahun penelitian mengalami kenaikan tetapi belum bisa mencapai rata-rata 1. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata LQ 0,719 (LQ<1). Yang berarti sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Jepara lebih kecil dari peranan sektor tersebut dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, dengan kata lain produk dari sektor informasi dan komunikasi belum mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya. selama tiga tahun, nilai LQ kurang dari 1, pada tahun 2013 nilai LQ 0,689, kemudian pada tahun 2014 nilai LQ 0,726 dan tahun 2015 nilai LQ 0,744.

Sektor informasi dan komunikasi merupakan segala sesuatu yang mempunyai arti dan nilai bagi penerima informasi, pertukaran informasi antara dua orang atau lebih sehingga informasi tersebut bisa dimengerti dan difahami. Di Kabupaten Jepara sektor ini mencakup dua kegiatan pos dan giro. Pos dan giro meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal mengirim surat, wesel, paket pos dan sebagainya. Kemudian komunikasi meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal mengirim berita melalui telepon, telex dan telegram serta kegiatan lainnya yang diusahakan oleh perusahaan komunikasi yang beroperasi di Wilayah Kabupaten Jepara meliputi PT. Telkom, Wartel dan Kiospon.

Selain itu Jepara mempunyai beberapa Media Televisi diantaranya 3TV buatan SMKN 3 Jepara dengan frekuensi XX UHF dan JSTV SMKN 3 Jepara dengan frekuensi XX UHF. Kemudian Radio, Jepara memiliki sejumlah radio diantaranya Radio R-lisa FM frekuensi 94,7, Swara Jepara FM frekuensi 104,0, Kartini FM dengan frekuensi 94,2, Citra FM dengan frekuensi 50,0, Pop FM Jepara dengan frekuensi 97,3 dan Rawit FM Jepara dengan frekuensi 88,8.<sup>12</sup> Selanjutnya Jepara memiliki sejumlah majalah yaitu Majalah Gelora penerbit Pemkab Jepara, Majalah Pena penerbit Swasta dan Majalah Shima penerbit LPM Bursa Fak. Syari'ah Unisnu Jepara. Selain itu kegiatan industri telekomunikasi mencakup kegiatan penyediaan

---

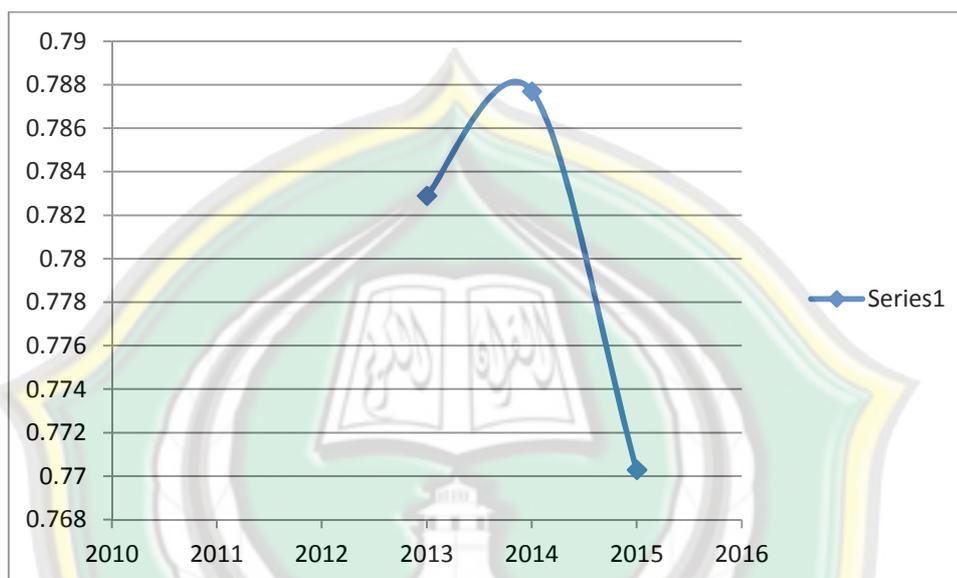
<sup>12</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Jepara](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara) (10-12-2016)

telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video.

k. LQ Sektor Keuangan dan Asuransi

**Grafik 4.11**

**Perkembangan LQ di Sektor Keuangan dan Asuransi**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).*

Sektor Jasa keuangan dan Asuransi di Kabupaten Jepara selama tahun 2013-2015 berperan sebagai sektor non basis karena memiliki nilai LQ lebih dari kurang 1 ( $LQ < 1$ ) yaitu 0,780. Nilai rata-rata LQ kurang dari 1 yang berarti bahwa peranan sektor keuangan dan asuransi di Kabupaten Jepara masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan keuangan dan asuransi bagi masyarakat di Kabupaten Jepara. Pada tahun 2013 nilai LQ 0,782, tahun 2014 dengan nilai 0,787 kemudian tahun 2015 dengan LQ 0,770.

Sektor keuangan di Kabupaten Jepara berperan sebagai sektor non basis tetapi di Kabupaten Jepara tetap didukung oleh lembaga lembaga keuangan baik berupa bank maupun lembaga bukan bank misalnya asuransi, pegadaian dan koperasi. Bank yang ada di Kabupaten Jepara terdiri dari bank

negeri dan swasta. Bank negeri yang ada di Kabupaten Jepara misalnya BRI, BNI, Mandiri dan BPD sedangkan bank swasta yaitu Bank Danamon dll. Sehingga diharapkan untuk tahun kedepannya bisa lebih baik lagi dan mampu berkontribusi tinggi terhadap PDRB Kabupaten Jepara.

Kabupaten Jepara menargetkan penambahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 1000 usaha dan 25 Koperasi untuk setiap tahunnya. Program pemerintah pusat menginginkan penambahan usaha kecil dan menengah koperasi semakin banyak demi pembangunan perekonomian daerah. Sampai saat ini di Kabupaten Jepara terdapat 75.000 UMKM dan 752 Koperasi. Target tiap tahun harus ada 1.000 UMKM baru dan 25 Koperasi.

Sektor Asuransi, Dana pensiun dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Golongan ini mencakup asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/ uang pensiun.

## 1. LQ Sektor Real Estate

Grafik 4. 12

## Perkembangan LQ di Sektor Real Estate



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).

Sektor Real Estate selama tahun penelitian mengalami penurunan sehingga sektor ini merupakan sektor non basis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata LQ 0,972 ( $LQ < 1$ ), yang berarti sektor real estate yang ada di Kabupaten Jepara lebih kecil dari peranan sektor tersebut dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, dengan kata lain produk tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya. Selama tiga tahun, nilai LQ real estate selalu kurang dari satu atau cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013 nilai LQ 0,975 kemudian pada tahun 2014 nilai LQ 0,972 dan pada tahun 2015 nilai LQ 0,972. Hal ini diakibatkan kontribusi sektor real estate mengalami penurunan.

Sektor Real Estate merupakan salah satu asset, hak untuk memiliki sebidang tanah dan kepemilikan hunian mewah dan memanfaatkan apa saja yang ada di dalamnya. Sektor Real Estate mencakup semua kegiatan jasa atas penggunaan bangunan atau rumah sebagai tempat tinggal tanpa memperhatikan apakah rumah itu milik sendiri atau rumah disewa. Untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat salah satunya adalah perumahan,

Pemerintah Kabupaten Jepara perlu mengembangkan pola kemitraan dengan pihak pengembang perumahan untuk memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat menengah kebawah. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan perumahan bagi masyarakat menengah keatas sudah dilakukan oleh pengembang swasta. Sedangkan untuk masyarakat menengah kebawah melalui KPR/BTN, pada tahun 2015 yang mengajukan bantuan akan direalisasikan pada tahun 2016. Ada 985 rumah yang akan diberi bantuan untuk renovasi rumah tidak layak huni. Masing-masing rumah mendapatkan bantuan sebesar Rp 5.000.000, dana tersebut diperuntukkan bagi mereka yang memang rumahnya tidak layak huni dan tergolong warga miskin.<sup>13</sup> Progamnya bukan bedah rumah, tetapi renovasi rumah tidak layak huni, dana itu bisa dijadikan stimulus dan tambahan semacam subsidi bagi yang tidak mampu. Sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi oleh pihak pemohon misalnya membuat proposal yang diketahui oleh lurah desa dan camat, membuat rencana anggaran, surat keterangan miskin dan fotocopy identitas lengkap baik KTP maupun KK. Selain itu ada permasalahan pokok perumahan dan pemukiman adalah kurang konsistennya pelaksanaan tata ruang, semakin terbatasnya lahan, pertumbuhan rumah tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk dan terbatasnya kemampuan masyarakat. Disamping itu masih banyak perumahan kumuh serta masih banyaknya bangunan yang menempati tanah negara.

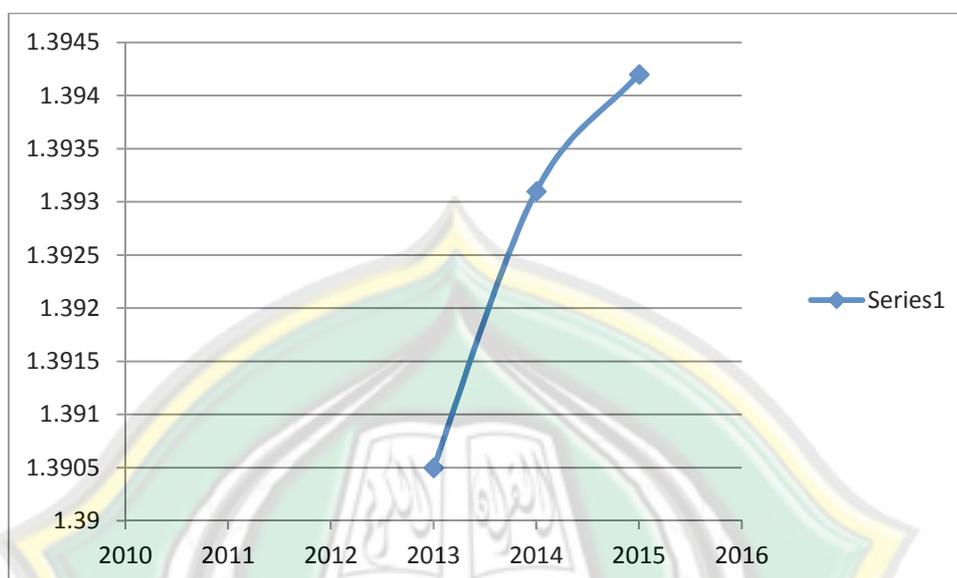
---

<sup>13</sup> <http://www.murianews.com/2016/05/13/82570/asyik-985-rumah-tak-layak-huni-di-jepara-bakal-diberi-bantuan.html> (12-12-2016)

m. LQ Sektor Jasa Perusahaan

**Grafik 4.13**

**Perkembangan LQ di Sektor Jasa Perusahaan**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).*

Sektor Jasa perusahaan di Kabupaten Jepara mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2013-2015 sehingga sektor jasa perusahaan menjadi sektor basis karena memiliki rata-rata LQ 1,392 ( $LQ > 1$ ). Nilai rata-rata LQ tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan di Kabupaten Jepara mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya dan mampu mengekspor ke daerah lain. Sedangkan sektor jasa perusahaan mampu menjadi sektor basis karena kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Jepara tinggi. Pada tahun 2013 nilai LQ sebesar 1,390 kemudian tahun 2014 nilai LQ 1,393 dan pada tahun 2015 menjadi 1,394.

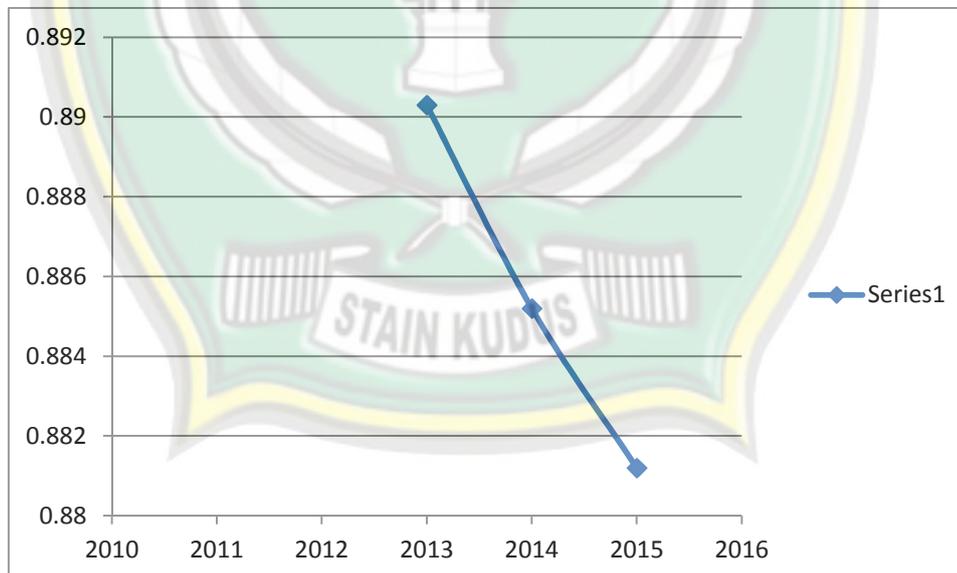
Sektor Jasa Perusahaan, perusahaan merupakan kegiatan utama yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa. Jasa perusahaan meliputi jasa hukum ialah jasa hokum mencakup usaha jasa pengacara atau penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukun serta jasa hukum lainnya. Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksa mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan

pengujian laporan serta sertifikasi keakuratan, termasuk jasa konsultasi perpajakan.

Selanjutnya jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan disurat kabar, majalah, radio, televisi dan media lainnya. Jasa penyalur tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga dan lainnya.

n. LQ Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

**Grafik 4. 14**  
**Perkembangan LQ di Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).*

Sektor ini selama tahun penelitian mengalami penurunan sehingga sektor ini merupakan sektor non basis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,885 yang berarti sektor administrasi pemerintahan,

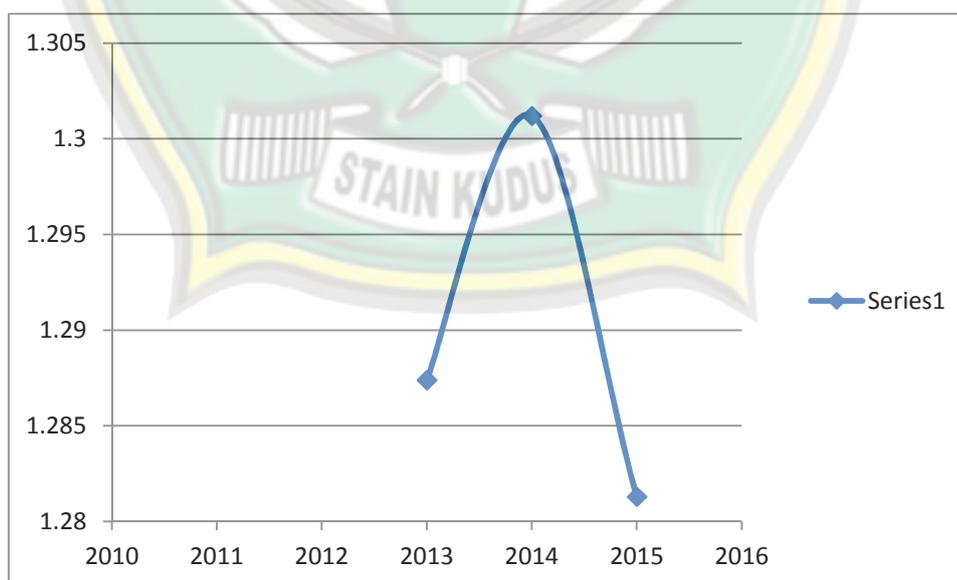
pertahanan dan jaminan social yang ada di Kabupaten Jepara lebih kecil dari peranan sektor tersebut dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2013 nilai LQ sebesar 0,890 kemudian tahun 2014 menjadi 0,885 dan tahun 2015 menjadi 0,881. Hal ini diakibatkan kontribusi administrasi pemerintahan, pertahan dan jaminan sosial wajib mengalami penurunan.

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor ini mencakup kegiatan pemerintahan dan pertahanan dalam menyediakan jasa pelayanan umum kepada masyarakat yang tidak dapat dinilai secara ekonomi. Kategori ini mencakup perundang-undangan dan penterjemah hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib.

o. LQ Sektor Jasa Pendidikan

**Grafik 4. 15**

**Perkembangan LQ di Sektor Jasa Pendidikan**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).*

Sektor jasa pendidikan di Kabupaten Jepara selama tahun 2013-2015 selalu menjadi ssektor basis karena memiliki rata-rata LQ lebih dari satu yaitu 1,289. Nilai rata-rata LQ tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan di Kabupaten Jepara mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya. Karena kemampuan sektor jasa pendidikan menjadi kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Jepara tinggi. Pada tahun 2013 nilai LQ sebesar 1,287 kemudian tahun 2014 1,301 dan tahun 2015 menjadi 1,281 meskipun mengalami penurunan tetapi rata-rata LQ masih bisa di atas angka 1.

Sektor Jasa Pendidikan, pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian dengan adanya berbagai sekolah di Kabupaten Jepara untuk mencari ilmu. Misalnya PAUD, TK/RA, SD/MI, MTs/SMP, SMA/SMK/MA serta Pondok Pesantren sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan data dari kantor Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dan Knator Departemen Agama Kabupaten Jepara pada tahun 2015 tercatat ada 894 lembaga TK/PAUD negeri maupun swasta di Kabupaten Jepara, yang menjadi favorit adalah PAUD Baitul Mustaqim di Robayan, PAUD Bintang di Kedungcino, PAUD Matahari di Bandengan dan PAUD Jenggala Kidz di Panggang sedangkan TK negeri terfavorit di Kabupaten Jepara adalah TK negeri Gedangan di Gedangan, sedangkan untuk TK Swasta yang menjadi favorit TK Baitul Mustaqim di Robayan, TK Al Falah Robayan dan TK Muslimat Nahdlatul Ulama Robayan. Sedangkan SD/MI terdapat 762 baik negeri maupun swasta di Kabupaten Jepara, yang menjadi SD Negeri terfavorit adalah SD N 1 Panggang di Panggang, SD N 1-2 Robayan dan SD Negeri 1-3 Kriyan, Sedangkan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang menjadi favorit adalah Sekolah Dasar Unggulan Terpadu (SDUT) di Kuwasen, SDIT Sultan Agung 05 Kalinyamatan. Untuk MI Swasta terfavorit di Kabupaten Jepara yaitu MI Tasywiqush Shogirin di Robayan, MI Terpadu Al Falah Bakalan, MI Miftahul Huda Sinanggul 01, MI Mathalibul Huda Mlonggo dan

MI Darul Huda 2 Mlonggo, kemudian untuk MI negeri yang menjadi favorit adalah MIN Bawu.

Selanjutnya untuk sekolah menengah pertama (SMP/MTS) terdapat 175 SMP Negeri maupun Swasta, yang menjadi SMP Negeri terfavorit adalah SMP Negeri 1 Mlonggo, SMP Negeri 1 pecangaan, SMP Negeri 1 Jepara, SMP Negeri 2 Jepara, SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 5 Jepara dan SMP Negeri 2 Kedung. Sedangkan untuk SMP Swasta yang terfavorit adalah SMP Islam Al Hikmah di Pelemkerep dan SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan. Selain itu MTs Swasta favorit adalah MTs Mathalibul Huda Mlonggo, MTs Tasywiqul Banat Robayan, MTs Hasyim Asy'ari Bangsri, MTs Darul Hikmah Menganti, sedangkan MTsN favorit adalah MTsN Bawu Jepara.

SMA/MA Negeri maupun Swasta di Jepara berjumlah 74 sekolah. SMA Negeri terfavorit di Kabupaten Jepara adalah SMA Negeri 1 Jepara, SMA Negeri 1 Tahunan, SMA Negeri 1 Pecangaan, SMA Negeri 1 Bangsri, serta SMA Swasta favorit adalah SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara, SMA PGRI Jepara, SMA Islam Jepara, SMA Islam Al-Hikmah Mayong. Kemudian Madrasah Negeri Terfavorit adalah MAN 1 Jepara dan MAN 2 Jepara, Madrasah Swasta favorit adalah MA Tasywiqul Banat Robayan, MA Nurul Islam Kriyan, MA Al-Maarif Jepara, MA Hasyim Asy'ari Bangsri, MA Mathalibul Huda Mlonggo serta MA Walisongo Pecangaan. SMK Negeri terfavorit di Kabupaten Jepara adalah SMK Negeri 3 Jepara, Smk Negeri 2 Jepara dan SMK Negeri 1 Jepara, sedangkan SMK Swasta adalah SMK Islam Sultan Agung 1 Kalinyamatan dan SMK Bhakti Praja Jepara.

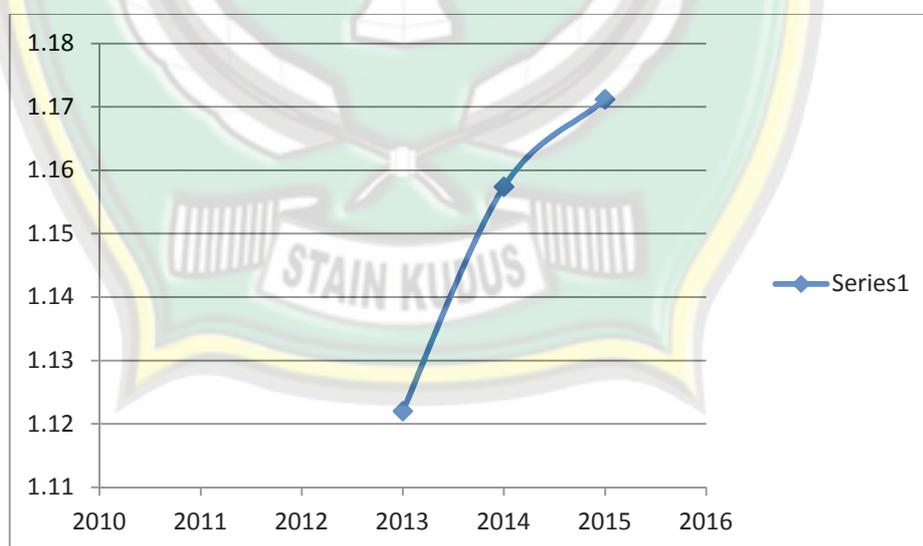
Selain itu di Kabupaten Jepara terdapat 319 Pondok Pesantren tersebar di pelosok Kabupaten Jepara, dari Ponpes Salafiyah maupun Ponpes Modern, ada 12.074 santri laki-laki dan 8.939 santri perempuan. Pondok Pesantren di Kabupaten Jepara diantaranya Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri, Pondok Pesantren Ma'hadul Huffadh Al-Hamidiyyah Bawu, Pondok Pesantren Al-Fatah Robayan, Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri, Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri dan sebagainya.

Jasa Pendidikan selanjutnya yaitu Jepara terdapat beberapa perguruan tinggi, yaitu Akademi Komunitas Balekambang di Jl. Balekambang Gemiring Lor, Akademi Komunitas Negeri Jepara di SMK N 2 Jepara Jl. RMP. Sosrokartono No. 1 Pengkol, Akademi Perikanan Kalinyamatan di Jl. H.M. Sulchan No. 1 Kriyan, Akademi Kebidanan Islam Al-Hikmah di Jl. Raya Mayong Pelemkerep, Universitas 17 Agustus 1945 di SMK 3 Jepara Jl. KS. Tubun Demaan, Universitas Diponegoro di Jl. Raya Teluk Awur Tahunan dan Universitas Islam Nahdlatul Ulama di Jl. Taman Siswa No. 09 Pekeng Tahunan. Jepara juga terdapat lembaga-lembaga pelatihan kerja yaitu BLK Jepara di desa pecangaan kulon, LPK Nissan di desa Panggang, LPK Jenggala di desa Panggang, LPK Sahara di desa Welahan, LPK Zeta di desa Bugo, PKBM Brilliantama di desa Sekuro dan Karanggondang.<sup>14</sup>

p. LQ Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

**Grafik 4. 16**

**Perkembangan LQ di Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).

<sup>14</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Jepara](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara) (10-12-2016)

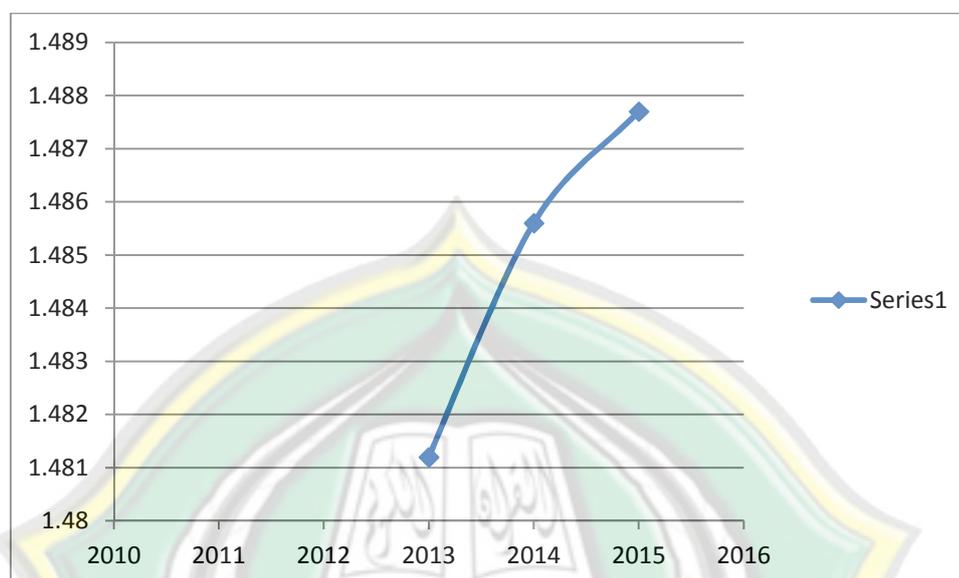
Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Masyarakat mencakup segala macam lembaga kesehatan swasta di Kabupaten Jepara seperti rumah sakit, rumah bersalin, poliklinik, dokter praktik swasta dan jasa kesehatan lainnya. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan masyarakat di Kabupaten Jepara selama tahun 2013-2015 selalu menjadi sektor basis karena memiliki rata-rata LQ 1,150 ( $LQ > 1$ ). Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa di Kabupaten Jepara mampu memenuhi kebutuhan di wilayahnya sendiri. Pada tahun 2013 nilai LQ 1,122 kemudian pada tahun 2014 nilai LQ 1,157 dan pada tahun 2015 dengan nilai 1,1712 tiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan dikarenakan kemampuan sektor jasa kesehatan dan kegiatan masyarakat kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Jepara tinggi.

Pada tahun 2015 di Kabupaten Jepara terdapat 9 Rumah Sakit diantaranya RSUD Kelet, RSUD R.A. Kartini di Jl. Soekarno-Hatta, RSI Sultan Hadlirin, RS Graha Husada, RS PKU Muhammadiyah, RS Kusta Donorojo, RS Aulia Medica, RSIA Kumala Siwi dan RSIA Siti Khadijah Jepara. Kemudian terdapat 21 Puskesmas dan 45 Puskesmas Pembantu diantaranya Puskesmas Jepara, Puskesmas tahunan, Puskesmas mlonggo, Puskesmas pakis aji dan sebagainya. Selanjutnya Kabupaten Jepara terdapat beberapa klinik diantaranya Klinik Jagat Medika, Balai Pengobatan Armina, Klinik Ibnu Sina, Klinik Sentral Husada dan Klinik Tirta Medica. Selain itu sarana kesehatan lain yang berupa tenaga kesehatan adalah 63 dokter (Dokter umum dan Spesialis), 302 bidan dan 222 tenaga paramedic. Fasilitas kesehatan lainnya adalah apotek dan toko obat yang tersebar diseluruh wilayah Jepara.

q. LQ Sektor Jasa Lainnya

**Grafik 4. 17**

**Perkembangan LQ di Sektor Jasa Lainnya**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Data Diolah).*

Sektor jasa lainnya di Kabupaten Jepara selama tahun 2013-2015 selalu menjadi sektor basis karena memiliki rata-rata LQ lebih dari satu yaitu 1,484. Nilai rata-rata LQ tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa-jasa di Kabupaten Jepara mampu memenuhi kebutuhan lokal dan mampu mengekspor ke daerah lain. Sedangkan kemampuan sektor jasa-jasa menjadi sektor menjadi karena kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Jepara tinggi sehingga pada tiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2013 nilai LQ sebesar 1,481 kemudian tahun 2014 naik menjadi 1,485 dan pada tahun 2015 menjadi 1,487.

Sektor jasa di Kabupaten Jepara meliputi jasa hiburan dan kebudayaan dan jasa perorangan dan rumah tangga serta Rekreasi. Potensi sosial budaya masyarakat Jepara yang mempunyai orientasi pengembangan pada wilayah pantai cukup banyak, diantaranya, Selanjutnya usaha akomodasi pariwisata, di Kabupaten Jepara terdapat tempat wisata yang menarik dari wisata darat, laut maupun tempat bersejarah. Misalnya Museum Kartini, Pantai Kartini,

Pantai Tirta Samudra, Makam dan Masjid Mantingan, Benteng Portugis, Pulau Panjang, Taman Nasional Laut Karimunjawa, Air terjun songgo langit.

Museum R.A. Kartini pada tahun 2015 dengan pengunjung 10.825 dengan pendapatan Rp 8.012.000. Museum R.A. Kartini terletak disebelah utara alun-alun kota Jepara. Museum ini adalah objek wisata sejarah Jepara, menjadi tempat penyimpanan berbagai koleksi peninggalan RA Kartini. Juga benda-benda peninggalan maupun foto-foto kakak kandungnya Drs. RMP. Sosrokartono serta berbagai benda-benda purbakala periode abad ke-7 di era Ratu Shima adalah penguasa kerajaan Kalingga di daerah Keling.

Pantai Kartini pada tahun 2015 dengan pengunjung 232.951 dengan pendapatan Rp 847.876.000. Pantai Kartini merupakan tempat yang menarik bagi destinasi wisata keluarga. Berbagai permainan anak-anak, dermaga dan aquarium kura-kura dapat ditemukan di Pantai Kartini. Lokasi Pantai Kartini sangat strategis terletak diantara rute perjalanan wisata Taman Laut Nasional Karimunjawa dan Pulau Panjang.

Pantai Tirta Samudra atau Pantai Bandengan pada tahun 2015 dengan jumlah pengunjung 305.902 dengan pendapatan 1.148.132.564. Pantai Bandengan terletak di arah utara kota Jepara sejauh 7 km dari pusat kota. Pantai Bandengan adalah sebuah pantai di Jepara dengan air yang begitu jernih dan bersih. Memiliki hamparan pasir putih yang indah. Ada banyak kegiatan menarik yang dilakukan di Pantai Bandengan diantaranya Berkemah, Volley pantai hingga sepeda santai.

Benteng Portugis pada tahun 2015 dengan jumlah pengunjung 112.300 dengan pendapatan Rp 166.575.750. Benteng Portugis di Jepara adalah sebuah cagar budaya yang dilindungi, memiliki panorama alam yang memikat dengan suguhan pemandangan bukit, panorama pantai serta hamparan batuan sedimen yang menawan. Benteng Portugis dibangun diatas bukit batu yang berposisi di pinggir laut dibagian utara benteng berhadapan dengan pulau Mondoliko. Dimasa lampau benteng ini memiliki peran strategis dalam mengontrol jalur pelayaran kapal dari Jepara ke Indonesia bagian timur dan sebaliknya.

Taman Nasional Laut Karimunjawa pada tahun 2015 dengan pengunjung 92.115 dengan pendapatan Rp 80.050.000. Karimunjawa adalah sebuah destinasi wisata yang populer di Indonesia. Gugusan kepulauan sebanyak 27 pulau yang terletak di Laut Jawa, berjarak 83 km dari arah laut kota Jepara, memiliki luas area sebesar 107.225 ha. Sebuah cagar alam laut yang dilindungi yang disebut Taman Nasional Karimunjawa.

Taman Nasional Laut Karimunjawa memiliki tipe ekosistem hutan hujan daratan rendah, padang lamun, algae, hutan pantai, hutan mangrove dan terumbu karang. Pesona biota laut lebih dari 90 jenis karang keras, 242 jenis ikan hias hingga genera akuatik. Ada banyak kegiatan wisata memikat yang dapat dilakukan di Karimunjawa misalnya berbagai olahraga air yaitu snorkeling, memancing, menyelam, berenang dan sebagainya.<sup>15</sup>

Potensi budaya meliputi kebijakan pemerintah, lokasi peninggalan sejarah yang sekaligus difungsikan sebagai cagar budaya, upacara tradisional dengan nilai-nilai kebaharian yang disajikan sebagai daya tarik wisatawan, kerajinan yang berakar pada budaya laut serta tempat-tempat wisata dimungkinkan sebagai potensi daerah. Selain berasal dari laut, kesenian budaya di Jepara yang terkenal adalah seni ukir ukiran bunga. Kerajinan ukir meubel khas Jepara tersebar merata hamper diseluruh kecamatan dengan ciri khas masing-masing. Jasa Perseorangan merupakan badan usaha kepemilikannya dimiliki oleh satu orang, pada umumnya perusahaan perseorangan bermodal kecil, serta terbatasnya jenis serta jumlah produksi. Masih relatif rendahnya kontribusi swasta pada sektor jasa-jasa mengindikasikan peluang yang masih besar untuk dapat memberikan pertumbuhan perekonomian yang berarti melalui pemberdayaan sektor swasta dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Jepara. Upaya pemerintah membuka kesempatan bagi sektor swasta untuk menyediakan jasa-jasa dengan demikian masih perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan untuk kedepannya.

---

<sup>15</sup> Katalog Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Jepara dalam Angka (Jepara Regency in Figures)*, BPS Kab Jepara, Jepara, 2016, hlm. 174.

## B. Analisis Shift Share

Analisis shift share merupakan teknik yang menggambarkan *performance* (kinerja) sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja sektor-sektor perekonomian nasional. Dengan demikian dapat ditemukan adanya pergeseran hasil pembangunan ekonomi daerah, kemajuan daerah tersebut cepat atau lambat. Lincolyn Arsyad mengemukakan bahwa analisis shift share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya. Bila hasilnya positif maka disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (Regional atau nasional).

*Pertumbuhan* ekonomi atau National Share ( $N_{ij}$ ) adalah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama diperekonomian yang dijadikan acuan. Pergeseran Proporsional atau Proportional Shift ( $M_{ij}$ ) dikenal sebagai komponen struktural atau *Industrial Mix*, mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industry-industri yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari perekonomian yang dijadikan acuan. Pergeseran Diferensial atau Differential Shift ( $C_{ij}$ ) merupakan dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran differensial dari suatu industri positif, maka

industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil analisis shift share tentang keunggulan kompetitif dan spesialisasi menurut setiap sektor di Kabupaten Jepara. Terlihat bahwa setiap sektor memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan spesialisasi. Menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara bervariasi.

Tabel 4. 5

## Indeks Sift Share Kabupaten Jepara persektor Ekonomi Tahun 2013-2015

No	Sektor	National Share (N <sub>ij</sub> )	Proportional Shift (M <sub>ij</sub> )	Differential Shift (C <sub>ij</sub> )	Jumlah	Peringkat
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-7.108.587,53	4.619.402,54	50.030,02	-2.439.154,97	5
2	Pertambangan dan Penggalian	-863.125,56	818.323,71	28.751,54	16.050,31	6
3	Industri Pengolahan	-16.025.299,95	15.170.579,24	4.716.627,55	3.861.906,84	2
4	Pengadaan Listrik dan GAS	-55.293,92	54.382,88	18.271,56	17.360,52	7
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	-37.446,75	36.855,29	0.39836	-0.1931	12
6	Konstruksi	-3.094.697,32	36.855,29	971.358.715,4	968.300.873,4	1
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi	-8.635.739,42	8271.75417	1225.8482	861.862,95	3

<sup>16</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, YKPN, Yogyakarta, Edisi 4, 1999, hlm. 314-315.

	<b>mobil dan Sepeda Motor</b>					
<b>8</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	-2037.87661	1917.03698	642.07631	521.236,68	<b>4</b>
<b>9</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	-1.940.759,81	1.300.308,34	-504.933,53	-1.145.38,5	<b>17</b>
<b>10</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	-1.357.471,61	1.209.712,19	-38.694,05	-186.453,47	<b>15</b>
<b>11</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	-999.529,63	946.843,29	17.617,9	-35.068,44	<b>8</b>
<b>12</b>	<b>Real Estate</b>	-843.868,63	785.842,8	9.284,53	-48.741,3	<b>11</b>
<b>13</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	-223.329,48	202.770,19	0.39346	-20.165,83	<b>13</b>
<b>14</b>	<b>Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Nasional</b>	-1.190.630,43	1.160.184,29	11.728,36	-18.717,78	<b>10</b>
<b>15</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	-2.210.258,93	2.021.535,26	12.668,29	-176.055,38	<b>9</b>
<b>16</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	-423.211,91	386.203,46	-5.306,44	-42.314,89	<b>14</b>
<b>17</b>	<b>Jasa Lainnya</b>	-1.094.982,13	923.931,76	-96.784,23	-267.834,6	<b>16</b>
	<b>Total</b>	<b>-48.142.109,62</b>	<b>19.126.122,73</b>	<b>977.446.693,3</b>	<b>-557.637,06</b>	

Sumber : BPS Kabupaten Jepara dan Jawa Tengah 2013-2015 (Data diolah)

Pada sektor pertanian terjadi pertumbuhan output sebesar Rp. - 7.108.587,53 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi jawa tengah sebesar Rp -2.439.154,97. Sedangkan efek bauran industri (*Proportional Shift*) sebesar Rp 4.619.402,54 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada

pada Provinsi Jawa Tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertanian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar Rp 50.030,02 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor pertambangan dan penggalian terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -863.125,56 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar Rp -16.050,31. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 818.323,71 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi Jawa Tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar Rp 28.751,54 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor industri pengolahan terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -16.025.299,95 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar Rp -3.861.906,84. Sedangkan efek bauran industri (*Proportional Shift*) sebesar Rp 15.170.579,24 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada Provinsi Jawa Tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertanian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar Rp 4.716.627,55 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor pengadaan listrik dan GAS terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -55.293,92 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar Rp 17.360,52. Sedangkan

efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 54.382,88 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi Jawa Tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar Rp 18.271,56 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor pengadaan listrik dan Gas merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -37.446,75 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar Rp -0.193. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 36.855,29 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi Jawa Tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar Rp 0,398 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor Konstruksi terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -3.094.697,32 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar Rp 968.300.873,4. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 36.855,29 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi Jawa Tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar Rp 971.358.715,4 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor konstruksi merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor Perdagangan besar dan eceran, Reparasi mobil dan sepeda motor terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -8.635.739,42 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar Rp 861.862,95. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 8.271.754,17 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi Jawa Tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar Rp 1.225.848,2 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor Transportasi dan Pergudangan terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -2.037.876,61 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar Rp 521.236,68. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 1.917.036,98 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi Jawa Tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar Rp 642.076,31 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -1.940.759,81 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar Rp -1.145.385. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 1.300.308,34 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi Jawa Tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor

pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar RP -504.933,53 ( $DS < 0$ ), dapat dikatakan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor yang tumbuh lambat dan tidak memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor informasi dan komunikasi terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -1.357.471,61 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi jawa tengah sebesar Rp -186.453,47. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 1.209.712,19 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi jawa tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar RP -38.694,05 ( $DS < 0$ ), dapat dikatakan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor yang tumbuh lambat dan tidak memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor Jasa keuangan dan Asuransi terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -999.529,63 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi jawa tengah sebesar Rp -35.068,44. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 946.843,29 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi jawa tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar RP 17.617,9 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor Real Estate terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -843.868,63 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi jawa tengah sebesar Rp -48.741,3. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 785.842,8 ( $PS > 0$ ) yang artinya

Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi Jawa Tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar RP 9.284,53 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor real estate merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor Jasa perusahaan terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -223.329,48 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar Rp -20.165,83. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 202.770,19 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi Jawa Tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar RP 0.393 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor jasa perusahaan merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor Administrasi pemerintahan dan Jaminan Nasional terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -1.190.630,43 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar Rp -18.717,78. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 1.160.184,29 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi Jawa Tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar RP 11.728,36 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor administrasi pemerintahan dan jaminan nasional merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor jasa pendidikan terjadi pertumbuhan output sebesar Rp - 2.210.258,93 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi jawa tengah sebesar Rp -176.055,38. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 2.021.535,26 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi jawa tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar RP 12.668,29 ( $DS > 0$ ) merupakan keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa sektor jasa pendidikan merupakan sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terjadi pertumbuhan output sebesar Rp -423.211,91 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh factor pertumbuhan ekonomi jawa tengah sebesar Rp -42.314,89. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 386.203,46 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi jawa tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar RP -5.306,44 ( $DS < 0$ ), dapat dikatakan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor yang tumbuh lambat dan tidak memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

Pada sektor jasa lainnya terjadi pertumbuhan output sebesar Rp - 1.094.982,13 selama periode analisis. Nilai itu disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi jawa tengah sebesar Rp -267.834,6. Sedangkan efek bauran industri (*proportional shift*) sebesar Rp 923.931,76 ( $PS > 0$ ) yang artinya Kabupaten Jepara berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada provinsi jawa tengah tumbuh relatif cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan nasional dan provinsi di sektor pertambangan dan penggalian sangatlah besar. Sedangkan sektor pada komponen *Differential Shift* sebesar RP -96.784,23 ( $DS < 0$ ), dapat dikatakan bahwa sektor jasa

kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor yang tumbuh lambat dan tidak memiliki daya saing yang kuat terhadap daerah lain.

### **C. Sektor Unggulan dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Jepara dalam Pembangunan Ekonomi Menurut Perspektif Islam**

Apabila sumber ekonomi yang tersedia untuk manusia tidak terbatas maka setiap orang boleh memperoleh apa saja yang mereka inginkan, bahkan tidak akan ada lagi pembicaraan tentang pertumbuhan, peruntukan dan penagihan. Sebenarnya sumber-sumber ekonomi di muka bumi ini tidak terbatas, tetapi ketika pengelolaan jatuh kepada orang yang salah pasti akan selalu ada kekurangan. Kekurangan itu dilihat dari sudut pengembangan wajib dan sumber ekonomi yang perlu dibangun. Untuk menanggulangi semua permasalahan ekonomi seperti yang dalam konteks pengelolaan pemerintah, maka pertama perlu ada keseimbangan antara permintaan dan penawaran dari sumber ekonomi yang ada guna mengurangi ketidakseimbangan dalam makroekonomi.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi Islam, Islam menempatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Manusia di titik beratkan pada pembangunan spiritual, moral dan etika mengindikasikan derajat perhatian yang tinggi yang telah melekat dalam proses pembangunan dalam Islam. Manusia diibaratkan seperti pohon yang diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu akar yang berarti aqidah, batang yang berarti syariah dan muamalat yang berarti buah. Ketika manusia mempunyai aqidah yang baik maka akan menghasilkan pembangunan ekonomi yang baik pula, yang bisa dinikmati oleh semua kalangan. Manusia merupakan elemen pokok dari setiap program pembangunan. Mereka adalah tujuan seklaigus sebagai sasaran pembangunan. Apabila mereka tidak dipersiapkan secara tepat untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan, tidak mungkin akan berhasil mengaktualisasikan tujuan-tujuan pokok Islam dalam pembangunan. Karena itu, tugas yang paling menantang di depan setiap Negara muslim adalah memotivasi faktor manusia untuk melakukan aktivitas konstruktif bagi

pembangunan yang berkeadilan. Setiap individu harus memberikan apa yang terbaik dengan bekerja keras dan efisien yang disertai integritas, kejujuran, disiplin dan siap berkorban untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam perjalanan pembangunan.

Hasil-hasil dari pembangunan bagi proses pembangunan berikutnya, islam menjelaskan bahwa sumber permasalahan ekonomi terletak pada cara pengalokasian atau distribusi faktor-faktor produksi yang ada. Allah telah menyediakan semua hal yang dibutuhkan demi kelangsungan hidup manusia di alam semesta. Penekanan islam pada manusia ditujukan untuk menjaga terjadinya keharmonisan atas hasil-hasil pembangunan diantara mereka, yakni dengan terjadinya distribusi hasil-hasil pembangunan secara merata atas penggunaan faktor-faktor produksi mereka. Selain itu islam juga menekankan pada terjadinya distribusi hasil-hasil pembangunan pada generasi selanjutnya. Hal tersebut tercermin pada perhatian islam yang sangat besar pada keseimbangan lingkungan. Tahapan berikutnya, dalam pembangunan islam tidak hanya sebagai proses produksi barang dan jasa, distribusi barang dan jasa, bukan untuk kesuksesan di dunia tetapi kesuksesan di akhirat.

Peran pemerintah daerah untuk memberdayakan sub sektor unggulan sebagai penggerak perekonomian daerah sangat diperlukan, terutama dalam proses pertukaran komoditas antar daerah yang mendorong masuknya pendapatan dari luar daerah ke Kabupaten Jepara.

Hasil analisa per sektor menunjukkan bahwa pada Kabupaten Jepara terdapat beberapa sektor unggulan. Sektor unggulan dari hasil perhitungan metode *Location Quotient* dan metode *Shift Share* yaitu Sektor Industri pengolahan, Sektor jasa transportasi dan pergudangan, Sektor jasa pendidikan, Sektor jasa perdagangan besar & eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, Sektor pertanian, kehutanan dan peternakan dan Sektor jasa lainnya. Sektor tersebut yang layak dikembangkan, sehingga kontribusinya terhadap produksi meningkat dan secara keseluruhan akan meningkatkan PDRB Kabupaten Jepara.

Adapun Pertumbuhan sektor unggulan di Kabupaten Jepara dari sektor industri pengolahan, Lapangan usaha kategori industri pengolahan memberi sumbangan sebesar 34,34 persen terhadap PDRB Kabupaten Jepara dan masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja. Pada kategori industri pengolahan, lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar adalah industri furniture, selain industri furniture terdapat industri lainnya yaitu industri makanan dan minuman, industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, industri tekstil dan pakaian jadi.

Sektor Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 3 sub kategori lapangan usaha lapangan usaha yaitu angkutan jalur darat, angkutan jalur udara dan angkutan jalur laut serta pergudangan dan jasa penunjang angkutan meliputi pos dan kurir. Sektor pendidikan pada tahun 2015 sektor jasa pendidikan menyumbang sebesar 5,26 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Jepara, terdapat 894 TK/PAUD, 175 SMP/MTS, 74 SMA/SMK/MA, 319 Ponpest, 7 Perguruan Tinggi dan 5 lembaga pelatihan. Sektor pengadaan listrik dan gas, sektor ini meliputi PLN & Non Pln, Produksi PLTU Tanjung Jati B yang mempunyai 2 unit.

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan penyumbang terbesar kedua setelah industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Jepara. Pada tahun 2015, Kontribusi kategori ini terhadap PDRB sebesar 16,74 persen, sebanyak 11,40 persen kategori ini disumbangkan oleh perdagangan besar dan eceran. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industry. Selain itu, juga mencakup kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dari sungai, danau, mata air dan hujan.

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, kategori ini mencakup usaha yang terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura semusim, tanaman perkebunan. Sub sektor kehutanan meliputi penebangan kayu dan pengambilan hasil hutan lainnya. Sub sektor peternakan dan perikanan meliputi jenis ternak sapi, ayam dan kategori usaha perikanan. Sektor jasa lainnya, sub sektor ini meliputi Jasa hiburan dan kebudayaan berupa cagar budaya, kesenian Kabupaten Jepara meliputi seni ukir, Sub sektor Jasa perorangan, sub sektor rekreasi meliputi wisata Museum RA Kartini, Pantai Kartini, Pantai Tirta Samudra, Benteng Portugis, Taman Nasional Laut Karimun Jawa dan sebagainya.

Pertumbuhan sektor-sektor unggulan akan memberikan kontribusi besar terhadap penanggulangan kemiskinan dan dapat mendorong kenaikan nilai tambah sektor yang bukan sektor unggulan. Pengembangan sektor-sektor unggulan akan berdampak luas terhadap masyarakat. Pemahaman tentang kondisi ekonomi daerah menjadi semakin penting dengan diberlakukannya otonomi daerah. Pelimpahan kewenangan dan sumber daya finansial yang besar kepada Kabupaten Jepara harus diikuti dengan peningkatan efektivitas pembangunan ekonomi. Perencanaan harus didukung dengan data yang akurat dan analisis yang komprehensif untuk pengambilan keputusan yang berkualitas dalam pembangunan ekonomi. Potensi pertumbuhan ekonomi adalah penting untuk diidentifikasi, melalui penerapan alat analisis ekonomi regional dapat diperoleh informasi untuk membantu perencanaan dan pengambilan keputusan di daerah guna mengetahui kondisi dan meramalkan dampak keputusan dimasa mendatang.

Prioritas pembangunan ekonomi di Kabupaten Jepara haruslah didasarkan pada sektor dan sub sektor unggulan, tidak hanya didasarkan pada sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga memperhatikan teknologi dan kualitas sumber daya manusia. Sehingga produk-produk yang dihasilkan akan mempunyai daya saing yang tinggi, karena didukung oleh potensi yang dimiliki Kabupaten Jepara.

Peningkatan permintaan terhadap produk Sektor jasa lainnya, Sektor jasa perusahaan, Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, Sektor transportasi dan pergudangan, Sektor jasa pendidikan, Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang terakhir sektor pertanian, kehutanan dan perikanan akan mendorong penambahan jumlah produksi, sehingga akan ada peningkatan kebutuhan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Kondisi yang sama akan terjadi pada sektor lainnya, sehingga pengembangan sektor pertanian dan perdagangan akan mendorong terjadi pengembangan wilayah Kabupaten Jepara.

Sebagai sektor unggulan masyarakat, maka pembangunan pada sektor pertanian dan perdagangan di pedesaan juga akan menjamin pemerataan pendapatan, karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Jepara tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Analisis penentuan sektor unggulan diperlukan sebagai dasar untuk perumusan pola kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Jepara dimasa mendatang, sehingga kebijaksanaan pembangunan ekonomi dapat diarahkan untuk menggerakkan sektor-sektor tersebut. Pemerintah Kabupaten Jepara dapat menentukan alokasi dan prioritas anggaran untuk pertanian dan perdagangan secara signifikan untuk memacu perkembangan atau pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat.